



**KEEFEKTIFAN
STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
PADA KELAS IV SD NEGERI PESAREAN 01
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Rian Ikhsanul Hakim
1401409270

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 31 Juli 2013

Rian Ikhsanul Hakim
1401409270

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji dalam Sidang Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 31 Juli 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Keefektifan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal, oleh Rian Ikhsanul Hakim 1401409270, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 31 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
NIP 19510412 198102 1 001

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Istilah tidak ada waktu, jarang sekali merupakan alasan yang jujur, karena pada dasarnya kita semuanya memiliki waktu 24 jam yang sama setiap harinya. Yang perlu ditingkatkan ialah membagi waktu dengan lebih cermat. (George Downing)
- Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)
- Orang-orang yang berhenti belajar adalah pemilik masa lalu. Orang yang masih terus belajar, adalah pemilik masa depan. (Mario Teguh)

Persembahan

Untuk Ayah dan Ibu tercinta, Adik-adikku tercinta, Ani Budiarti, Dosen pembimbing dan Teman-teman mahasiswa angkatan 2009.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bekal, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.

6. Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
7. Dosen-dosen di lingkungan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.
8. Elly Indriati, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Bukhori, S.Ag, dan Rifal Fauzi, Guru Kelas IVA dan IVB SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan perhatian.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan doa semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, 31 Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Hakim, Rian Ikhsanul. 2013. *Keefektifan Strategi Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suwandi, M.Pd., Pembimbing II: Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dan hasil belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pada kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Kegiatan pembelajaran membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 selama ini siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan kepada guru selain yang ada dalam buku teks. Pembelajaran lebih bersifat konvensional dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Dengan adanya permasalahan tersebut, bisa dipastikan tujuan membaca tidak akan tercapai secara maksimal. Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dijadikan strategi alternatif untuk mendorong siswa aktif dan menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa efektif penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 55 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Sampel penelitian diambil dari kelas IVA sebagai sampel eksperimen dan kelas IVB sebagai sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan homogenitas, dan analisis akhir.

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,371 dan t_{tabel} sebesar 2,013. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $2,371 > 2,013$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Saran penulis yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini supaya tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Umum.....	10
1.5.2 Tujuan Khusus.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Empiris.....	13
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Hakikat Bahasa.....	17
2.2.2 Pembelajaran Bahasa.....	18

Bab	Halaman
2.2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.....	20
2.2.4 Membaca Intensif.....	21
2.2.5 Strategi Pembelajaran.....	23
2.2.6 Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>	28
2.2.7 Pembelajaran Konvensional.....	31
2.2.8 Hasil Belajar.....	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis.....	36
3. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Populasi dan Sampel.....	38
3.1.1 Populasi.....	38
3.1.2 Sampel.....	39
3.2 Desain Penelitian.....	40
3.3 Variabel Penelitian.....	42
3.3.1 Variabel Terikat.....	42
3.3.2 Variabel Bebas.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4.1 Wawancara Tidak Terstruktur.....	43
3.4.2 Tes.....	43
3.4.3 Dokumentasi.....	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	44
3.5.1 Validitas.....	45
3.5.1.1 Validitas Isi.....	46
3.5.1.2 Validitas Konstrak.....	47
3.5.1.3 Validitas Empirik.....	47
3.5.2 Reliabilitas.....	47
3.5.3 Tingkat Kesukaran Soal.....	48
3.5.4 Daya Pembeda Butir Soal.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1 Deskripsi Data.....	49

Bab	Halaman
3.6.2 Uji Kesamaan Rata-rata.....	50
3.6.3 Uji Prasyarat Analisis.....	50
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	50
3.6.3.2 Uji Homogenitas.....	51
3.6.4 Analisis Akhir.....	51
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Uji Prasyarat Instrumen.....	53
4.1.1 Uji Validitas.....	53
4.1.1.1 Validitas Isi dan Validitas Konstrak.....	54
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	56
4.1.3 Tingkat Kesukaran.....	56
4.1.4 Daya Pembeda Butir Soal.....	58
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	59
4.2.1 Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	60
4.2.1.1 Pertemuan Pertama.....	60
4.2.1.2 Pertemuan Kedua.....	61
4.2.2 Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	62
4.2.2.1 Pertemuan Pertama.....	63
4.2.2.2 Pertemuan Kedua.....	63
4.3 Deskripsi Data.....	64
4.3.1 Deskripsi Data Tes Awal.....	64
4.3.2 Deskripsi Data Tes Akhir.....	65
4.4. Hasil Penelitian.....	67
4.4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
4.4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
4.5 Uji Prasyarat.....	69
4.5.1 Data Tes Awal.....	69
4.5.1.1 Uji Kesamaan Rata-rata.....	69
4.5.1.2 Uji Normalitas.....	70
4.5.1.3 Uji Homogenitas.....	71

Bab	Halaman
4.5.2 Data Tes Akhir.....	72
4.5.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.5.2.2 Uji Homogenitas.....	73
4.6 Uji Hipotesis.....	74
4.7 Pembahasan.....	76
5. PENUTUP.....	82
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	201

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Nama Sampel Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.....	40
Tabel 3.2 Desain Eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	41
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	48
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal.....	49
Tabel 4.1 Rekap Hasil Uji Coba Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	55
Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	55
Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	56
Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda.....	58
Tabel 4.6 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda.....	59
Tabel 4.7 Hasil Belajar Tes Awal Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01...	65
Tabel 4.8 Hasil Belajar Tes Akhir Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01...	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	67
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	68
Tabel 4.11 Hasil Analisa Uji Kesamaan Rata-rata Data Tes Awal.....	70
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes Awal.....	71
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Tes Awal.....	72
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes Akhir.....	73
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Tes Akhir.....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Tahun Pelajaran 2012/2013.....	86
Lampiran 2	Daftar Nama Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Tahun Pelajaran 2012/2013.....	88
Lampiran 3	Daftar Hadir Siswa Kelas IVA SD Negeri Pesarean 01.....	90
Lampiran 4	Daftar Hadir Siswa Kelas IVB SD Negeri Pesarean 01.....	92
Lampiran 5	Silabus Bahasa Indonesia.....	94
Lampiran 6	Silabus Pengembangan Bahasa Indonesia.....	96
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	98
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	110
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	122
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	133
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Kelas V SD Negeri Tembokluwung 01.....	144
Lampiran 12	Soal Uji Coba.....	145
Lampiran 13	Kisi-kisi Penyusunan Soal Hasil Belajar.....	155
Lampiran 14	Soal Hasil Belajar.....	159
Lampiran 15	Lembar Validasi Butir Soal.....	165
Lampiran 16	Hasil Nilai Kelas Uji Coba Kelas V SD Negeri Tembokluwung 01.....	177
Lampiran 17	Analisis Validitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.....	178
Lampiran 18	Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas.....	179
Lampiran 19	Hasil Penghitungan Tingkat Kesukarann Butir Soal.....	180

	Halaman
Lampiran 20 Hasil Penghitungan Daya Pembeda Butir Soal.....	181
Lampiran 21 Soal Tes Awal.....	182
Lampiran 22 Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.....	188
Lampiran 23 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal.....	189
Lampiran 24 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal.....	190
Lampiran 25 Hasil Nilai Tes Akhir Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.....	191
Lampiran 26 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir.....	192
Lampiran 27 Hasil Uji Homogenitas dan Uji T Tes Akhir.....	193
Lampiran 28 Tabel <i>Krecjie</i>	194
Lampiran 29 Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	195
Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian.....	196
Lampiran 31 Media Kartu.....	197
Lampiran 32 Surat Ijin Penelitian.....	198
Lampiran 33 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	200

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Wahyudin 2008:1.34).

Pendidikan tersebut diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Berkenaan dengan hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan, terdapat kewajiban dari pihak orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Sedangkan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga tanpa diskriminasi. Selain itu Oyewumi (2010:201) mengatakan bahwa:

Education is said to be a powerful instrument of change and development in any society where it is introduced. Researches have also confirmed that whatever changes and development intended by any society should be taught in school. These assertions are evidently supported by the United Nations Declaration on Human rights (1948) which stipulates that every child has a right to education.

Maksud pernyataan tersebut adalah pendidikan dikatakan menjadi suatu alat perubahan dan pengembangan yang kuat dalam masyarakat dimana pendidikan itu diperkenalkan. Pendidikan membentuk kepribadian diri dari setiap masyarakat. Pendidikan menanamkan pengetahuan dan pertumbuhan masyarakat tergantung pada kualitas pendidikan yang disampaikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Beberapa penelitian mengenai pendidikan juga menegaskan bahwa perubahan apapun dan pengembangan yang terjadi yang dimaksudkan oleh masyarakat harus diajarkan di sekolah. Hal ini sudah jelas dan didukung oleh Deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia (1948) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk pendidikan.

Dijelaskan juga tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu juga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketercapaian Tujuan Pendidikan Nasional akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berkualitas, maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Guru dikatakan berkualitas apabila guru tersebut telah memenuhi kompetensi pengajar. Guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa siswa SD memiliki karakteristik yang suka bermain, aktif bergerak, suka dipuji, serta senang berkompetisi. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD tersebut. Jika guru tidak mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka akan menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang tepat sasaran dalam pembelajaran. Pendidikan Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih siswa yang berusia 6-13 tahun untuk memberi bekal kemampuan dasar. Kemampuan dasar tersebut meliputi aspek intelektual, sosial dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga dia dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat. Hal ini berarti selesainya mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar oleh siswa bukan tujuan akhir melainkan merupakan tujuan sementara. Karena setelah menamatkan Sekolah Dasar, siswa harus didorong oleh semua pihak untuk dapat melanjutkan belajar ke SLTP atau yang sederajat hingga tamat dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. Sekolah Dasar sebagai lembaga

pendidikan formal menyampaikan mata pelajaran yang dibelajarkan oleh guru. Tugas guru di sekolah dasar adalah menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Informasi dalam hal ini merupakan materi yang ada dalam mata pelajaran tertentu.

Mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan mata pelajaran yang bersifat non eksak yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia. Ketujuh mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar tersebut terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan tujuan pertama dan utama dan sering disebut juga sebagai tujuan yang paling fundamental, karena sifatnya sangat menentukan baik tidaknya keterampilan-keterampilan yang lain, seperti keterampilan dalam berinteraksi dalam kehidupan masyarakat maupun bernegara. Keterampilan ini merupakan prasyarat penting bagi setiap orang untuk hidup secara wajar dalam masyarakat. Bisa dibayangkan bagaimana terbatasnya kehidupan orang yang tidak memiliki keterampilan dasar baca, tulis dan hitung ini cenderung akan mengalami berbagai kesulitan karena ketiadaan keterampilan dasar hidup ini (Mikarsa, 2009:1.14).

Hasan (1989) dalam Mikarsa (2009:1.14) mengemukakan bahwa keterampilan yang diakui secara universal adalah membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja maupun untuk mereka yang akan melanjutkan studi.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting dalam hal berkomunikasi dengan sesama manusia adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Santosa (2010:3.17) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di kelas rendah. Karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting yaitu keterampilan membaca (*reading skills*). Materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca yang ada di Sekolah Dasar yaitu membaca intensif. Pembelajaran keterampilan membaca pada materi membaca intensif diharapkan akan melatih siswa dalam

memahami suatu teks bacaan. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya. Membaca juga dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Tanpa keterampilan membaca siswa tidak akan bisa belajar mata pelajaran yang lainnya karena membaca merupakan dasar untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 pada hari Sabtu, 29 Januari 2013, dalam pembelajaran membaca pada materi membaca intensif selama ini siswa hanya membaca teks dalam buku secara mandiri maupun bersama-sama. Selain itu guru memberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks tersebut. Siswa kurang aktif dalam bertanya selain yang ada dalam buku teks tersebut. Pembelajaran lebih bersifat konvensional dan lebih banyak berpusat pada guru. Komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa. Metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung terus menerus seperti itu maka bisa dipastikan tujuan membaca tidak akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan kenyataan itu perlu adanya sebuah strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp (1995) dalam (Sanjaya 2006:124) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar

tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Sudijarto (1990) dalam (Abimanyu 2008:2.3) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai upaya memilih, menyusun dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran meliputi berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru, perlunya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca intensif dan memenuhi prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca yaitu strategi *giving question and getting answer*. Menurut Ashari (2012) strategi *giving questions and getting answer* merupakan implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada pembelajaran

Bahasa Indonesia materi membaca intensif. Judul dalam penelitian ini yaitu “Keefektifan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi penerima yang pasif.
- (2) Proses pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- (3) Hasil belajar para siswa SD Negeri Pesarean 01 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan ada 11 siswa yang tidak memenuhi KKM.
- (4) Kurangnya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan hanya memperhatikan penjelasan dari guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 2 di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal.
- (2) Variabel yang akan diteliti adalah strategi *giving question and getting answer* dan hasil belajar siswa terhadap materi membaca intensif.
- (3) Penelitian ini menekankan pada faktor keefektifan strategi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca intensif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif supaya hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Munculah permasalahan utama dalam penelitian ini yang akan dipecahkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa lebih efektif dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan yang dirumuskan dengan skala yang lebih luas dan bersifat umum. Tujuan khusus adalah tujuan yang dirumuskan dengan skala yang lebih sempit. Pada bagian tujuan umum akan dijelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian ini. Sedangkan pada bagian tujuan khusus akan diuraikan secara rinci mengenai tujuan penelitian ini. Uraian lebih rinci mengenai tujuan penelitian ini dapat dibaca pada uraian berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat lebih luas dan memiliki skala lebih besar atau umum. Tujuan umum penelitian ini untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang bervariasi dan untuk mengetahui keefektifan strategi *giving question and getting answer* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang skalanya lebih sempit dibandingkan tujuan umum dan fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan strategi *giving question and getting answer* dengan penerapan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

- (2) Untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *giving question and getting answer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada bagian manfaat teoritis akan dijelaskan mengenai manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Sedangkan pada bagian manfaat praktis akan dijelaskan mengenai manfaat yang secara praktik dapat diperoleh dari penelitian ini. Penjelasan lebih jelas mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktik yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibaca pada uraian berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Memberikan informasi kepada guru-guru di sekolah dasar tentang pelaksanaan strategi *giving question and getting answer*.
- (2) Memberikan bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi mengenai inovasi strategi pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis yang didapat melalui penelitian ini antara lain:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa dan berkomunikasi melalui penerapan strategi *giving question and getting answer* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini yaitu secara praktis penelitian dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan khususnya guru di sekolah dasar dalam menerapkan strategi *giving question and getting answer* dan juga memberikan strategi alternatif kepada guru sekolah dasar untuk mengoptimalkan hasil belajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan manfaat yang positif tentang penelitian untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kajian empiris, landasan teori, kerangka berpikir, serta hipotesis dari penelitian ini. Kajian empiris yaitu kajian mengenai penelitian-penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada bagian ini juga akan diuraikan mengenai kerangka berpikir dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga akan diuraikan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1 Kajian Empiris

Strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dianggap efektif terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya adalah Dwi Anomsari (2011), Shinta Septiawati (2013) dan Ida Ariyanti (2011).

Dwi Anomsari (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Giving Question And Getting Answer* dan Multilevel Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi *Giving Questions and Getting Answers* dan Multilevel terhadap prestasi belajar matematika, (2) pengaruh tingkat motivasi terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) interaksi antara strategi *Giving Questions and Getting Answers* dan Multilevel dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester 1 MA Negeri Wonogiri tahun ajaran 2010/ 2011 sebanyak 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode angket, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang menggunakan metode *Lilliefors* untuk uji normalitas dan metode *Bartlet* untuk uji homogenitas. Hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dipenuhi bahwa: (1) ada pengaruh strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* dan Multilevel terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_a = 6,131$, (2) ada pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_b = 6,964$, dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_{ab} = 0,161$.

Shinta Septiawati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar IPA (Biologi) Siswa Kelas VIII SMP Srijaya Negara Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi

pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPA (Biologi) siswa kelas VIII SMP Srijaya Negara Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi-experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan B dengan jumlah siswa 39 orang. Hasil belajar melalui pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk materi KD. 1.4 diperoleh hasil belajar siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar sebesar 87,1% dan adanya peningkatan nilai tes akhir dibandingkan dengan nilai tes awal, hasil analisa data uji-t pada taraf 5% didapat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,20 > 1,70$ artinya H_0 diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai gain diperoleh nilai N-gain 0,4 termasuk dalam kategori sedang. Gain adalah selisih antara nilai tes akhir dan tes awal. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPA (Biologi) siswa kelas VIII SMP Srijaya Negara Palembang.

Ida Ariyanti (2011) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *giving questions and getting answer* pada subpokok

bahasan klasifikasi tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Sawit Boyolali yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi subpokok bahasan klasifikasi tumbuhan melalui strategi pembelajaran aktif tipe *giving questions and getting answer*. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) keaktifan indera sebelum diadakan tindakan 13,79% dan di akhir tindakan mencapai 82,75%, 2) keaktifan akal sebelum diadakan tindakan sebesar 20,69% dan di akhir tindakan mencapai 79,31%, 3) keaktifan ingatan sebelum diadakan tindakan sebesar 10,34% dan di akhir tindakan mencapai 75,86%, 4) keaktifan emosi sebelum diadakan tindakan sebesar 31,03% dan di akhir tindakan sebesar 100%. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari: 1) ranah kognitif sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 24,14% dan di akhir tindakan mencapai 86,21%, 2) ranah afektif juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu 49,20%, 71,61% dan 85,68%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving questions and getting answer* dalam pembelajaran biologi pada subpokok bahasan klasifikasi tumbuhan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan tiga penelitian yang sebelumnya. Tiga penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP dan SMA, sedangkan penelitian

yang akan peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pesarean 01 dengan materi membaca intensif.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan berbagai dasar-dasar teori yang melandasi suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa landasan teori seperti hakikat belajar, pembelajaran bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, membaca intensif, strategi pembelajaran, strategi *giving question and getting answer*, pembelajaran konvensional dan hasil belajar. Landasan teori yang melandasi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Bahasa

Menurut Santosa (2010:1.2) pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti. Menurut Solchan (2011:1.20) bahasa adalah sistem lambang yang bermakna, arbitrer, konvensional dan produktif yang dipergunakan oleh setiap individu dan anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Selain itu, menurut Moulton (1974) dalam Adejimola (2008:201) definisi bahasa yaitu:

Defines language as a wonderful and rich vehicle for communication. This scholar explains that language can be used to express wishes and commands, convey truths and lies and impact on our listeners in many ways. In other words, language is seen as the most ingenious, flexible, and productive means of communicating.

Maksud pernyataan tersebut yaitu bahasa sebagai ujaran yang indah dan

kaya untuk komunikasi. Dia juga menjelaskan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan kepada pendengar dalam berbagai cara, seperti keinginan dan perintah, kebenaran dan kebohongan. Dengan kata lain bahasa dipandang sebagai cara berkomunikasi yang paling baik, mudah dan mudah dipahami.

Menurut Kridalaksana (1983:17) dalam Tarigan (2006:2.42) bahasa adalah suatu sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan sarana ekspresi diri dan interaksi sosial. Sebagai sarana ekspresi diri, bahasa digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran dan perasaan seseorang. Sebagai sarana interaksi sosial, bahasa merupakan alat berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesamanya.

Dengan demikian bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dan mengekspresikan keinginan kepada para pendengar yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama dan berinteraksi. Jadi, melalui bahasa kita bisa saling memahami satu sama lain.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa

Rusman (2012:134) menyatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan mengalami langsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman

melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membangkitkan siswa untuk belajar. Hamdani (2011:23) menyatakan aliran behavioristik mendeskripsikan pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Darsono (2000) dalam Hamdani (2011:23) menyatakan aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Sugandi (2000) dalam Hamdani (2011:23) menyatakan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Jadi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan siswa untuk belajar, memberi kesempatan siswa untuk berfikir dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya

Siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman, pengamatan, dan bahasa. Dengan cara-cara itu, siswa belajar melalui kehidupan mereka dengan menggali dan menemukan pengalaman dan pengetahuan baru secara aktif. Dalam kaitannya dengan belajar bahasa di sekolah, guru perlu memahami bahwa sebelum masuk ke sekolah, siswa telah belajar bahasa melalui komunitasnya. Mereka belajar keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) karena didorong oleh kebutuhan untuk memahami dan dipahami (Solhan, dkk, 2011:1.30).

Santosa (2008:5.18) menyatakan pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Solhan, dkk (2011:1.31) menyatakan seseorang mempelajari bahasa dengan fokus pada penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan tersebut melibatkan dua hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (berbicara) maupun tertulis (menulis), (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran umum yang ada di pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mata pelajaran ini dimaksudkan agar siswa mampu berbahasa dan berkreatifitas, serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Pendidikan Bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Pada kurikulum berbasis kompetensi, jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Di kelas IV, V dan VI sebanyak 5 jam pelajaran (Santosa 2008:5.19). Banyaknya jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia, kemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah (1, 2 dan 3), penekanannya pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pengelolaan waktunya

diserahkan ke sekolah masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6), penekanannya pada aspek meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan mata pelajaran tunggal sesuai dengan jenis mata pelajaran dalam struktur kurikulum (Santosa, 2008:5.19).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Akhadiah (1991:1) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa siswa sekolah dasar.

2.2.4 Membaca Intensif

Menurut Rahim (2008:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Sedangkan Klein, dkk (1996) dalam Rahim (2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Menurut Mulyati, dkk (2009:1.12) membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis

melalui media kata-kata/bahasa tulis. Santosa (2008:6.3) berpendapat pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Berdasarkan pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca juga digunakan untuk memperoleh pesan, isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

Menurut Brooks (1964:172) dalam Tarigan (2008:36) membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks bacaan yang benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut. Menurut Rasyid (2012) membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Menurut Tarigan (2008:37) membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap teks yang dibacanya. Membaca intensif ini berbeda dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi (Tarigan 2008:58). Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap suatu teks bacaan yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata. Dengan kata lain waktu yang diperlukan juga tidak terlalu banyak dan lebih dapat dipahami dengan baik teks yang dibacanya.

2.2.5 Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang (Hamalik,1989) dalam Subana (2000:9). Menurut Hamdani (2010:18) secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Sedangkan Joni (1983) dalam Hamdani (2010:18) berpendapat bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Di dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R.

David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya arah semua keputusan pemilihan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum memilih suatu strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam penerapan suatu strategi (Sanjaya, 2006:124).

Kemp (1995) dalam Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) dalam Sanjaya (2006) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian perencanaan yang sistematis dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Prinsip umum penggunaan strategi adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen (1998) dalam Sanjaya (2006:129): *“No Teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make arational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.”*

Maksud pernyataan Killen adalah bahwa tidak ada strategi pembelajaran yang lebih baik pada semua keadaan, jadi kamu harus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, dan buatlah keputusan yang rasional ketika memilih strategi pembelajaran yang paling efektif. Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.

1) Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hanya memikirkan yang penting materinya tersampaikan tanpa memikirkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita

menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin hanya ceramah saja. Sebaiknya siswa harus berpraktik secara langsung. Demikian juga halnya kita menginginkan siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mencapai tujuan yang demikian cukup guru menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan sikap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sebagai ilustrasi, seorang dokter yang jitu dan profesional manakala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh. Dikatakan dokter tidak baik manakala ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa,

seluruhnya berhasil mencapai tujuan. Sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang siswa, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong agar siswa bisa berkembang secara keseluruhan. Misalkan mendorong agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tanggung rasa, dan lain sebagainya.

Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa. Siswa juga harus berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi. Oleh karena itu, dalam pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip khusus agar tidak

terjadi kesalahan penggunaan strategi yang dapat berdampak pada keefektifan dan keefisienan kegiatan belajar siswa di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu siasat yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan memahami kesulitan belajar siswa. Sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

2.2.6 Strategi *Giving Question And Getting Answer*

Menurut Ashari (2012:2) strategi *giving questions and getting answer* merupakan implementasi strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan (Zaini 2008:69). Menurut Suprijono (2012:107) langkah pertama strategi *giving question and getting answer* adalah membagikan dua potongan kertas kepada siswa. Selanjutnya mintalah kepada siswa menuliskan di kartu itu (1) kartu jawaban, (2) kartu pertanyaan. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari siswa maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari siswa, maka siswa ini diminta menyerahkan kartu bertuliskan “kartu pertanyaan”.

Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada siswa memberi jawaban. Setiap siswa yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu jawaban”. Perlu diingat, setiap siswa yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru. Hal ini sudah menjadi kesepakatan sebelumnya. Jika sampai akhir sesi ada siswa yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume. Tentu keputusan ini harus disepakati di awal.

Langkah-langkah strategi *giving question and getting answer* menurut Silberman (1996) dalam Hidayat (2009:244) antara lain:

- (1) Berikan dua kartu indeks kepada setiap siswa.
- (2) Mintalah setiap siswa untuk menyelesaikan kalimat berikut ini:
Kartu 1: saya masih mempunyai pertanyaan tentang _____
Kartu 2: saya dapat menjawab pertanyaan tentang _____
- (3) Buatlah sub kelompok dan mintalah masing-masing kelompok memilih “pertanyaan untuk disampaikan” yang paling tepat, dan “pertanyaan untuk dijawab” yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya.
- (4) Mintalah setiap kelompok melaporkan “pertanyaan untuk disampaikan” yang ia pilih. Tentukan apakah seseorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, pengajar seharusnya merespon.
- (5) Mintalah setiap sub kelompok untuk berbagi “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan kepada anggota sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain.

Pada langkah-langkah strategi *giving question and getting answer* menurut Silberman (1996) dalam Hidayat (2009:244), siswa dibagi ke dalam sub kelompok. Kemudian tiap anggota kelompok menyampaikan pertanyaan yang telah dibuatnya. Langkah ini bagus untuk melatih kerjasama antar siswa dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Sedangkan langkah-langkah strategi *giving question and getting answer* menurut Zaini (2008:69) antara lain:

- (1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- (2) Minta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini;
 - Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang.....
 - Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang.....
- (3) Bagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- (4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- (5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- (6) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan.
- (7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- (8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Kelebihan strategi *giving questions and getting answer*, menurut Ashari (2012:3) diantaranya : suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan, mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpendapat. Kelemahan penerapan strategi *giving questions and getting answer* adalah: pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan, proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari. Akan tetapi, sebenarnya kelemahan pada saat menerapkan strategi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kondisi siswa, lingkungan belajar dan bagaimana cara guru menerapkan strategi ini dalam pembelajaran.

2.2.7 Pembelajaran Konvensional

Sukandi (2003) dalam Kholik (2011:24) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Pendekatan konvensional yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Hamdani (2011:166) menyampaikan beberapa ciri pembelajaran konvensional, yaitu: (1) memfokuskan pada prestasi individu, (2) penghargaan berupa prestasi individu, (3) dalam proses belajar, hanya sedikit terjadi proses diskusi antarsiswa, (4) tanggung jawab yang ada berupa tanggung jawab individu, dan (5) pembentukan kelompok tidak diperhatikan. Sunarto (2009) dalam proses pembelajaran bahasa misalnya, dalam pendekatan konvensional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(a) lebih berpusat guru; (b) fokus pembelajaran lebih pada struktur dan format bahasanya (ilmu bahasa); (c) Guru berbicara, siswa mendengarkan; (d) para siswa melakukan kegiatan sendiri; (e) Guru selalu memonitor dan mengoreksi tiap-tiap ucapan siswa; (f) guru menjawab pertanyaan para siswa tentang (ilmu) bahasa; (g) guru yang menentukan topik atau tema pembelajaran; (h) guru menilai hasil belajar siswa; dan (i) kelas tenang.

(<http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-paling-disukai/>).

Ciri-ciri pembelajaran konvensional menurut Sunarto, sudah jelas bahwa kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Peran guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto (2009:58) ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

(1) Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok; (2) Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”; (3) Kelompok belajar biasanya homogen; (4) Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing; (5) Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan; (6) Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung; (7) Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. (8) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengajarkan lebih banyak tentang konsep-konsep yang berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru atau ahli. Siswa lebih bersifat pasif menerima informasi dari guru tanpa adanya timbal balik.

2.2.8 Hasil Belajar

Menurut Rifa'i (2009:85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono 2012:5-6), hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (1956) dalam Suprijono (2012:6-7), hasil belajar mencakup beberapa domain, diantaranya yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Yang perlu diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Jadi dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang mencakup

ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini data hasil belajar diperoleh dari pembelajaran teori pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca Intensif di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelas IV A dan IV B, kemudian diperoleh nilai rata-rata kelas IV A sebesar 83,46 dan IV B sebesar 75,68. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dialami guru, kurang bisa menguasai keadaan kelas karena siswa cenderung aktif dan sulit untuk dikondisikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Guru seharusnya dapat merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri Pesarean 01, dalam kenyataannya banyak guru yang belum mampu merancang pembelajaran yang demikian. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Selama ini pembelajaran di Sekolah Dasar guru memberikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalamannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan

berpikirnya dan interaksi antarsiswa juga kurang terbangun. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Demikian pula dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Selanjutnya, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Berbagai keterampilan membaca harus dilatihkan kepada mereka agar kepemilikan keterampilan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pengalaman harus memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan lebih bermakna dan menjadi pengetahuan jangka panjang jika dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah masalah keaktifan siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, dampak pada hasil belajar siswa yang tidak merata. Hal ini dikarenakan dalam mengelola kelas, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Giving question and getting answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek

dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi ini ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif. Hal ini terbukti sesuai dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa penerepan strategi *giving question and getting answer* hasilnya meningkat dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Ida Ariyanti (2011), peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari: 1) ranah kognitif sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 24,14% dan di akhir tindakan mencapai 86,21%, 2) ranah afektif juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu 49,20%, 71,61% dan 85,68%.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2011:99). Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang mengandung dua variabel (variabel aktif atau variabel atribut) yang diturunkan dari suatu teori, konsep, prinsip pengetahuan ilmiah (Sudjana

2012:12). Pada penelitian ini diharapkan hipotesis nihil (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional. Alasannya karena strategi *giving question and getting answer* lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar antara kelompok yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* dengan kelompok yang menerapkan pembelajaran konvensional lebih baik. Mengacu pada landasan teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* tidak lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

H_a : Hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian diutarakan dalam sub bagian yang meliputi populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Kelas yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal merupakan kelas paralel yang terbagi menjadi kelas IV A dan kelas IV B. Populasi dan sampel dalam penelitian ini selengkapnya dikemukakan sebagai berikut:

3.1.1 Populasi

Sugiyono (2011:119) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah populasi 55 siswa, yang terbagi menjadi kelas IV A berjumlah 30 siswa dan kelas IV B berjumlah 25 siswa. Data selengkapnya

dapat dibaca pada lampiran 1.

3.1.2 Sampel

Sugiyono (2011: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2011:120).

Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011:122). Peneliti melakukan undian untuk mendapatkan anggota sampel. Ukuran sampel ditentukan dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Selanjutnya jumlah anggota sampel ditentukan menggunakan Tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono 2011:131). Untuk mengetahui jumlah sampel dari tiap kelas, menggunakan rumus sebagai berikut:

Sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah siswa dalam kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel dalam tabel Krejcie}$.

Cara menentukan anggota sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi 55 siswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya 48. (lihat tabel *Krejcie* pada lampiran 28).

Jadi jumlah sampelnya adalah:

$$\text{Kelas IV A} = \frac{30}{55} \times 48 = 26,18 = 26 \text{ siswa.}$$

$$\text{Kelas IV B} = \frac{25}{55} \times 48 = 21,81 = 22 \text{ siswa.}$$

Jumlah sampel = 48 siswa.

Data selengkapnya dapat dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Nama Sampel Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.

No	Siswa Kelas IVA	No	Siswa Kelas IVB
1	Muhamad Khoerul Hadi	1	Nur Khasani
2	Elqi Faizal	2	Dede Sanjaya
3	Solikha	3	M. Mughofir
4	Achmad Alfin	4	M. Agus Sani
5	Muh. Rohmatulloh	5	Selvi Febriana
6	Aenun Najihah	6	Nella Izatun Riski
7	Affan Sidik Amirulloh	7	M. Sahrul Latif
8	Ahmad Nur Soleh	8	Adi Maulana Novianto
9	Akhmad Adriyan	9	Ananda Fatih Rizqi
10	Alfin Fiandra	10	Azka Labibah
11	Alvina Damayanti	11	Chilyatul Atqiyaa
12	Angga Maulana	12	Fida Shofariyanti
13	Aziz Fadil	13	Gina Ariyani
14	Bagus Maulana	14	Khaerul Anam
15	Budi Santoso	15	Khaerulnisa Nur alya
16	Lisna Hidayah	16	M. Agus Salam
17	Mo. Ali Marzuki	17	Minkhatul Maula
18	Muh. Assalin Mushofa	18	Putikhati Riskia
19	Nelly Agustin	19	Rekhan fakhrezi
20	Nur Afikoh	20	Yuni isnaeni
21	Riska Agustina Ellianto	21	M. Wahyu Ramadhan
22	Shifa Nur Faizah	22	Dian Shofia Barza
23	Wiwin Nur Faizati		
24	Vira Aprelia		
25	Akhmad Nur Hisni		
26	Muh. Abdul Hadi Imani		

3.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini diambil dengan

pertimbangan penelitian ini adalah penelitian sosial. Sehingga sangat sulit untuk mengontrol semua variabel yang memungkinkan berpengaruh pada penelitian ini. Desain tersebut digambarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Pengaruh	Perlakuan	Posttest	Pengaruh
X ₁	√	O ₁	Ta	√	O ₂
X ₂	√	O ₃	Tb	√	O ₄

Keterangan:

X₁: Kelompok kontrol

X₂: Kelompok eksperimen

Ta: Treatment/perlakuan yang menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

Tb: Treatment/perlakuan yang tidak menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

O₁: Pengaruh kelompok sebelum menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

O₂: Pengaruh kelompok yang menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

O₃: Pengaruh kelompok sebelum menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

O₄: Pengaruh kelompok yang tidak menerapkan strategi *giving question and getting answer*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih oleh peneliti, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal berupa nilai hasil tes awal siswa adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes awal yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol (Sugiyono 2011:114).

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian memiliki variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Kedua variabel tersebut selengkapnya akan dikemukakan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*) yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas (Sudjana 2012:12). Variabel ini diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas serta memiliki fungsi yang tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain (Sudjana 2012:12). Variabel bebas ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dinamakan sebagai

Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *giving question and getting answer* pada kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang meliputi teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa soal-soal pilihan ganda dan teknik nontes berupa wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Untuk lebih lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2011:318). Wawancara tidak terstruktur ini ditujukan kepada guru kelas IV dan digunakan untuk mengetahui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa sebelum akan diadakannya penelitian.

3.4.2 Tes

Istilah tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2012:67). Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar materi membaca intensif dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan empat alternatif jawaban, masing-

masing soal mempunyai bobot 1 jika jawaban benar. Sehingga bobot maksimal yang didapat yaitu 20 jika semua jawaban benar. Alasan dalam pemilihan tes pilihan ganda karena materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari materi yang telah diberikan, penilaiannya bersifat objektif dan jawaban dapat dikoreksi dengan mudah (Sudjana 2012:269). Selain itu, tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai alat tes yang baik, dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dan siswa yang gagal. Hal lain yang menjadi keunggulan tes pilihan ganda karena penskorannya cepat, mudah, dan objektif.

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto (2010:274) menyatakan dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menyusun perkiraan kemampuan awal anak. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mencari data jumlah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2012/2013.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2011:147-148). Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Bentuk instrumen yang berupa tes ini berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (option) yang berjumlah 20 soal pada akhir pembelajaran. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, silabus kelas IV, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal-soal tes mencakup tes awal dan tes akhir, lembar jawab tes dan kunci jawaban tes. Alasan dalam pemilihan tes pilihan ganda karena materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari materi yang telah diberikan, penilaiannya bersifat objektif dan jawaban dapat dikoreksi dengan mudah (Sudjana 2012:269). Selain itu, tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai alat tes yang baik, dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dan siswa yang gagal. Hal lain yang menjadi keunggulan tes pilihan ganda karena penskorannya cepat, mudah, dan objektif. Soal pilihan ganda selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 14.

Instrumen pada penelitian ini membutuhkan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini pengujian instrumen meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Langkah analisis data uji coba instrumen selengkapnya akan dikemukakan sebagai berikut:

3.5.1 Validitas

Gronlund dan Linn (1990) dalam Nasution (2008:5.5) menyatakan alat ukur yang baik adalah alat ukur yang dapat dengan tepat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Cronbach (1971) menyatakan bahwa validitas itu pada dasarnya berkenaan dengan hasil ukur bukan alat ukurnya sendiri.

Sebutan validitas hendaklah diartikan sebagai validitas hasil pengukuran yang diperoleh oleh tes tersebut (Azwar 2012:41). Jadi tingkat validitas merupakan interpretasi data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Semakin tinggi validitas instrumen, maka semakin baik data yang diperoleh.

Azwar (2012:41) menyatakan bahwa ada tiga kategorisasi besar jenis validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas berdasarkan kriteria. Tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk karena penggunaan validitas berdasarkan kriteria dapat digunakan jika penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan pertimbangan di waktu mendatang (validitas prediktif). Berikut merupakan penjelasan mengenai pengujian validitas dalam penelitian ini:

3.5.1.1 Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh para ahli (Azwar 2012:42). Validitas isi mencakup validitas logis dan validitas tampak. Validitas logis merupakan validitas sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut sudah dirancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sedangkan validitas tampak merupakan validitas yang didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan tes dan kesesuaian konteks item dengan tujuan ukur tes. Pada penelitian ini validitas isi akan diuji oleh penilai ahli yaitu dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan guru kelas IV SD Negeri Pesarean 01. Pengujian dalam validitas isi berupa validasi tiap butir soal yang akan diuji coba. Lembar validasi butir soal dapat dibaca pada lampiran 15.\

3.5.1.2 Validitas Konstrak

Allen dan Yen (1979) dalam Azwar (2012:45) menyatakan bahwa validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu konstrak teoritik yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstrak apabila butir-butir soal yang membangun tes mengukur setiap aspek berpikir sesuai dengan tujuan instruksional khusus. Uji validitas konstrak dilakukan bersamaan dengan uji validitas isi oleh para ahli, yaitu dengan cara memerinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam tujuan instruksional khusus.

3.5.1.3 Validitas Empirik

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman (Arikunto 2011:66). Untuk uji validitas yang berupa soal pilihan ganda digunakan aplikasi Anates Versi 4.00 (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4). Penentuan item yang valid akan diuraikan pada bab 4.

3.5.2 Reliabilitas

Gronlund dan Linn (1990) dalam Nasution (2008:5.7) menyatakan reliabilitas mengacu pada ketetapan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Ketetapan atau reliabilitas suatu hasil pengukuran pada umumnya dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran berulang. Hasil pengukuran yang mempunyai reliabilitas yang tinggi jika hasil pengukuran pertama hampir sama dengan hasil pengukuran hasil kedua. Untuk menentukan reliabilitas digunakan aplikasi anates versi 4.00 (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4). Selanjutnya hasil analisis dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliabel (Arikunto 2011:189).

3.5.3 Tingkat Kesukaran Soal

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan dari kemampuan guru sebagai pembuat soal (Sudjana 2009:135). Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dibaca pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
0,00 sampai 0,30	Soal sukar
0,31 sampai 0,70	Soal sedang
0,71 sampai 1,00	Soal mudah

Perhitungan tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates Versi. 4.00.

3.5.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal yang dapat dijawab benar oleh siswa berkemampuan tinggi maupun siswa yang berkemampuan rendah, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Butir soal yang tidak dijawab benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah juga merupakan soal yang tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Butir soal yang baik yaitu butir soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja.

Klasifikasi daya pembeda butir soal dapat dibaca pada tabel 3.4 (Arikunto 2012:232).

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Butir soal jelek
0,21 sampai 0,40	Butir soal sedang
0,41 sampai 0,70	Butir soal baik
0,71 sampai 1,00	Butir soal baik sekali
Negatif (-)	Tidak baik/dibuang

Perhitungan daya beda juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anates Ver. 4.00 (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji kesamaan rata-rata, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Deskripsi Data

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa pada materi membaca intensif. Data yang digunakan adalah hasil belajar membaca intensif dari siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 yang terbagi dalam dua kelas paralel yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Kelas IV B dengan jumlah siswa 25 digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas IV A dengan jumlah siswa 30

digunakan sebagai kelas eksperimen pada materi membaca intensif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2012:14).

3.6.2 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan dilakukan menggunakan metode *independent samples T test* (Priyatno 2012:75). Untuk mengetahui hasil, sama atau tidaknya rata-rata dua kelompok penelitian, data akan diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20.

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal (Priyatno 2012:57). Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor prestasi belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan (α) 5%. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan faktor tertentu (Priyatno 2012:83). Sama seperti pada kenormalan, bahwa asumsi homogenitas juga diperlukan pada beberapa analisis statistik parametrik. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kedua kelas memiliki varian yang sama.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan metode *independent sample t test* dengan pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka data tidak homogen. Uji homogenitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 (Priyatno 2012:83).

3.6.4 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* dapat diketahui melalui analisis akhir dengan uji t atau *U Mann Whitney* jika data berdistribusi tidak normal. Penentuan nilai t_{hitung} atau nilai *U Mann Whitney* menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 20*.

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji pihak kanan. Dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan, bila harga $t_{hitung} (\geq)$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* materi membaca intensif pada kelas IV SD Negeri Pesarean 01. Pada bagian ini akan uraikan mengenai uji prasyarat instrumen, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi data, hasil penelitian, uji prasyarat analisis, analisis akhir dan pembahasan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1 Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2011:147-148). Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel maka instrumen juga perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Apabila instrumen sudah terbukti valid dan reliabel maka instrumen siap digunakan untuk mengambil data. Berikut ini akan diuraikan uji prasyarat instrumen secara lebih rinci, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.

4.1.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2012:40) validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, selain itu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi semakin

tinggi validitasnya semakin tinggi ketepatan data yang dihasilkan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk yang kemudian diujicobakan (validitas empiris) ke populasi di luar objek penelitian.

4.1.1.1 Validitas Isi dan Validitas Konstruk

Menurut Azwar (2012:42) validitas isi merupakan validitas yang diukur lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh ahli. Pada validitas isi mencakup validitas logis dan tampak. Sedangkan menurut Allen & Yen (1979) dalam Azwar (2012:45) validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu konstruk teori yang hendak diukur. Uji validitas isi dan konstruk soal pilihan ganda dilakukan dengan menerima masukan dan perbaikan dalam tata bahasa dan format soal dari para ahli dibidangnya yaitu Drs. Suwandi, M.Pd dan Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd serta Guru kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Setelah semua soal pilihan ganda dikatakan valid, langkah selanjutnya yaitu melakukan ujicoba instrumen pada siswa kelas V SD Negeri Tembokluwung 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 33 siswa.

Data hasil ujicoba harus dianalisis sesuai dengan prosedur yang tepat. Data-data ujicoba soal pilihan ganda harus dianalisis untuk mencari korelasi item dengan skor total. Nilai korelasi itu disebut nilai r *product moment*. Ketentuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian, r_{hitung} (nilai *product moment*) harus lebih besar ($>$) dari r_{tabel} . Di bawah ini akan disajikan tabel hasil analisis soal pilihan ganda.

Tabel 4.1 Rekap Hasil Uji Coba Instrumen Soal Pilihan Ganda.

No.	Kriteria	Kelas Uji Coba
1.	Jumlah siswa	33
2.	Skor rata-rata	66,67
3.	Median	68
4.	Skor minimal	32
5.	Skor maksimal	88
6.	Rentang	56
7.	Varians	151,67
8.	Standar deviasi	12,31

Untuk menghitung nilai $r_{\text{productmoment}}$ peneliti menggunakan aplikasi Anates Versi 4.00. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n = 33$ didapat r_{tabel} sebesar 0,344. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan r_{tabel} maka item tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari r_{tabel} maka item dianggap tidak valid. Rekapitulasi uji validitas soal pilihan ganda dapat dibaca pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.

Keterangan	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Nomor Soal	2, 3, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 49, 50.	1, 5, 6, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 27, 29, 30, 34, 35, 38, 45, 46, 47, 48.
Jumlah	28 butir soal	22 butir soal

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan soal yang diujicobakan sebanyak 50 soal.

Soal yang valid berjumlah 28 dan yang tidak valid sebanyak 22 soal. Dari 28 soal akan diambil 20 soal untuk dijadikan instrumen penelitian. Soal tersebut yaitu nomor 2, 3, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 18, 19, 23, 25, 28, 31, 32, 33, 40, 41, 43 dan 44.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, keterpercayaan, kestabilan dan konsistensi. Namun pada hakikatnya reliabilitas mengukur sejauhmana hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates Versi 4.00 (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4). Dari hasil analisis menggunakan aplikasi Anates Versi 4.00 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,91. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berbentuk soal pilihan ganda reliabel, karena koefisien R_{hitung} 0,91 > Koefisien R_{tabel} 0,344. Data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 18.

4.1.3 Tingkat Kesukaran

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya langkah selanjutnya yaitu mencari tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran akan menunjukkan kemampuan siswa secara keseluruhan untuk menjawab butir soal dengan benar. Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dibaca pada tabel 4.3 (Arikunto 2012:225).

Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
0,00 sampai 0,30	Soal sukar
0,31 sampai 0,70	Soal sedang
0,71 sampai 1,00	Soal mudah

Pada tahap analisis ini, instrumen yang dihitung tingkat kesukarannya yaitu instrumen yang berbentuk pilihan ganda. Peneliti menggunakan aplikasi Anates

Versi 4.00 untuk mencari tingkat kesukaran soal (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4). Rekapitulasi tingkat kesukaran soal dapat dibaca pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.

Nomor Item	Koefisien	Kesukaran	Nomor Item	Koefisien	kesukaran
1	78,79	Mudah	26	84,85	Mudah
2	90,91	Sangat mudah	27	30,30	Sangat mudah
3	90,91	Sangat mudah	28	27,27	Sukar
4	12,12	Sangat sukar	29	57,58	Sedang
5	87,88	Sangat mudah	30	3,03	Sangat sukar
6	96,97	Sangat mudah	31	48,48	Sedang
7	78,79	Mudah	32	69,70	Sedang
8	63,64	Sedang	33	42,42	Sedang
9	75,76	Mudah	34	39,39	Sedang
10	100,00	Sangat mudah	35	15,15	Sukar
11	90,91	Sangat mudah	36	87,88	Sangat mudah
12	66,67	Sedang	37	78,79	Mudah
13	72,73	Mudah	38	93,94	Sangat mudah
14	69,70	Sedang	39	81,82	Sangat mudah
15	100,00	Sangat mudah	40	66,67	Sedang
16	84,85	Mudah	41	69,70	Sedang
17	100,00	Sangat mudah	42	87,88	Sangat mudah
18	51,52	Sedang	43	24,24	Sukar
19	33,33	Sedang	44	39,39	Sedang
20	36,36	Sedang	45	93,94	Sangat mudah
21	78,79	Mudah	46	93,94	Sangat mudah
22	81,82	Mudah	47	96,97	Sangat mudah
23	24,24	Sukar	48	93,94	Sangat mudah
24	15,15	Sukar	49	93,94	Sangat mudah
25	48,48	Sedang	50	81,82	Mudah

Dari tabel 4.4, ditunjukkan warna hijau untuk butir soal yang tidak valid dan tidak reliabel. Jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu 20 soal dengan komposisi 25% soal mudah, 50% soal sedang, dan 25% soal sukar. Untuk soal mudah yaitu nomor 2, 3, 7, 9, 13 dan 26. Soal sedang yaitu nomor 12, 18, 19, 25, 31, 32, 40, 41 dan 44. Sedangkan untuk soal sulit yaitu nomor 4, 23, 28 dan 43.

4.1.4 Daya Pembeda Butir Soal

Setelah diketahui tingkat kesukaran soal, langkah selanjutnya adalah mencari daya beda soal. Daya beda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Jadi semakin tinggi daya beda, semakin baik soal itu untuk digunakan. Rentang koefisien daya beda adalah -1 sampai 1. Soal yang berdaya beda negatif (-) sudah dipastikan berkualitas jelek sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian. Rekap data hasil analisis dengan menggunakan aplikasi Anates Versi.4.00 dapat dibaca pada tabel 4.5 (Karnoto 2011 dalam Irmayansyah 2011:4).

Tabel 4.5 Rekapitulasi Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda.

Nomor Item	Koefisien	Daya Beda	Nomor Item	Koefisien	Daya Beda
1	0,00	Jelek sekali	26	44,44	Baik
2	11,11	Jelek	27	33,33	Cukup
3	33,33	Cukup	28	33,33	Cukup
4	33,33	Cukup	29	88,89	Baik sekali
5	22,22	Cukup	30	22,22	Cukup
6	0,00	Jelek sekali	31	0,00	Jelek sekali
7	55,56	Baik	32	44,44	Baik
8	11,11	Jelek	33	44,44	Baik
9	55,56	Baik	34	66,67	Baik
10	0,00	Jelek sekali	35	-22,22	Tidak dipakai
11	22,22	Cukup	36	33,33	Cukup
12	77,78	Baik sekali	37	33,33	Cukup
13	66,67	Baik	38	0,00	Jelek sekali
14	11,11	Jelek	39	22,22	Cukup
15	0,00	Jelek sekali	40	66,67	Baik
16	11,11	Jelek	41	55,56	Baik
17	0,00	Jelek sekali	42	44,44	Baik
18	55,56	Baik	43	77,78	Baik sekali
19	44,44	Baik	44	44,44	Baik
20	22,22	Cukup	45	22,22	Cukup
21	11,11	Jelek	46	-11,11	Tidak dipakai
22	33,33	Cukup	47	0,00	Jelek sekali
23	77,78	Baik sekali	48	22,22	Cukup
24	0,00	Jelek sekali	49	22,22	Cukup
25	44,44	Baik	50	55,56	Baik

Klasifikasi daya pembeda butir soal dapat dibaca pada tabel 4.6 (Arikunto 2012:232).

Tabel 4.6 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal.

Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Butir soal jelek
0,21 sampai 0,40	Butir soal sedang
0,41 sampai 0,70	Butir soal baik
0,71 sampai 1,00	Butir soal baik sekali
Negatif (-)	Tidak baik/dibuang

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 15 soal dengan kategori soal berdaya pembeda baik, 4 soal dengan kategori soal berdaya pembeda baik sekali, 15 soal dengan kategori soal berdaya pembeda cukup, 5 soal dengan kategori soal berdaya pembeda jelek, 9 soal dengan kategori soal berdaya pembeda jelek sekali, dan 2 soal dengan kategori soal berdaya pembeda tidak baik/tidak dipakai.

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dengan jumlah sampel 26 siswa dan satu kelas kontrol dengan jumlah sampel 22 siswa. Kedua kelas tersebut sama-sama mendapatkan pembelajaran atau perlakuan dari guru, namun dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *giving question and getting answer*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran pada kedua kelas tersebut dilaksanakan pada bulan April 2013 di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2012/2013.

Mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Bahasa Indonesia

materi membaca intensif dengan waktu pelaksanaan selama dua pertemuan. Hal tersebut disesuaikan dengan silabus dan kesepakatan peneliti dengan kedua guru kelas IV. Sebelum dua pertemuan pembelajaran, siswa terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Kemudian pada pertemuan terakhir, siswa melakukan tes akhir. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kedua kelas setelah masing-masing diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Di bawah ini akan dijelaskan secara lengkap pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.1 Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 25 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 26 April 2013 untuk pertemuan kedua. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran pada masing-masing pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi *giving question and getting answer* merupakan strategi yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi ini modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Berikut akan diuraikan mengenai pembelajaran di kelas eksperimen pada dua pertemuan.

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 April 2013. Pembelajaran dimulai pukul 13.00 dan diakhiri pada pukul 14.10 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran

terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi dan pelaksanaan strategi *giving question and getting answer*. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru menjelaskan aturan dalam strategi *giving question and getting answer*. Kemudian guru membagikan teks bacaan dan kartu berwarna kuning dan merah muda. Setelah itu siswa membaca teks bacaan selama 5 menit, kemudian pertanyaan dimulai dari guru. Sebelum siswa akan menjawab pertanyaan dari guru, terlebih dahulu siswa menulis jawaban tersebut di kartu warna merah muda. Kemudian menyerahkan kartu tersebut kepada guru. Siswa yang jawabannya benar diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh teman-temannya. Sebelumnya, terlebih dahulu pertanyaan tersebut ditulis di kartu warna kuning dan diserahkan kepada guru. Jika ada siswa yang kartu-kartunya masih kosong akan diberi hukuman membuat ringkasan. Setelah itu dilakukan kegiatan akhir, yaitu siswa mengerjakan tes evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Setelah 10 menit melakukan tes, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.2.1.2 *Pertemuan Kedua*

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2013. Pembelajaran dimulai pukul 13.00 dan diakhiri pada pukul 14.10 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi dan pelaksanaan strategi *giving question and getting answer*. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru menjelaskan aturan dalam strategi *giving question and getting answer*. Kemudian guru membagikan teks bacaan dan kartu berwarna kuning dan merah muda. Setelah itu siswa membaca teks bacaan selama 5 menit, kemudian pertanyaan dimulai dari guru. Sebelum siswa akan menjawab pertanyaan dari guru, terlebih dahulu siswa menulis jawaban tersebut di kartu warna merah muda. Kemudian menyerahkan kartu tersebut kepada guru. Siswa yang jawabannya benar diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh teman-temannya. Sebelumnya, terlebih dahulu pertanyaan tersebut ditulis di kartu warna kuning dan diserahkan kepada guru. Jika ada siswa yang kartu-kartunya masih kosong akan diberi hukuman membuat ringkasan. Setelah itu dilakukan kegiatan akhir, yaitu siswa mengerjakan tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Setelah itu, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.2.2 Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 24 April 2013 untuk pertemuan kedua. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran pada masing-masing pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru memegang peranan yang sangat dominan. Berikut

akan diuraikan mengenai pembelajaran di kelas kontrol pada dua pertemuan.

4.2.2.1 *Pertemuan Pertama*

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00 dan diakhiri pada pukul 14.10. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan tentang materi membaca intensif. Kemudian, siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kemudian kegiatan diteruskan dengan kegiatan akhir yaitu siswa mengerjakan soal tes evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal. Setelah kurang lebih 10 menit melakukan tes evaluasi, lembar jawab dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.2.2.2 *Pertemuan Kedua*

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00 dan diakhiri pada pukul 14.10. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang

melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan tentang materi membaca intensif. Kemudian, siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kemudian kegiatan diteruskan dengan kegiatan akhir yaitu siswa mengerjakan soal tes akhir dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

4.3 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini merupakan sebuah gambaran secara umum tentang uraian data penelitian. Hal ini untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Data-data yang akan disajikan oleh peneliti berupa angka-angka yang merupakan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang kemudian akan diuraikan secara deskriptif. Deskripsi data yang disajikan meliputi: rata-rata, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku, jangkauan, nilai terendah, dan nilai tertinggi.

4.3.1 Deskripsi Data Tes Awal

Rata-rata nilai tes awal siswa pada kelompok eksperimen sebesar 45,96 dengan nilai tengah (median) 47,5 dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 40. Simpangan baku dari nilai tes awal siswa kelompok eksperimen adalah sebesar 10,65. Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 65 dan

nilai terendahnya yaitu 20. Jangkauan dari nilai hasil belajar kelompok kontrol sebesar 45. Sementara, rata-rata nilai tes awal siswa pada kelompok kontrol sebesar 44,09 dengan nilai tengah (median) 45 dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 40. Simpangan baku dari nilai tes awal siswa kelompok kontrol adalah sebesar 10,62. Nilai tertinggi dari nilai hasil tes awal kelompok kontrol yaitu 60 dan nilai terendahnya yaitu 20. Nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah maka akan menghasilkan jangkauan. Jangkauan dari nilai hasil belajar kelompok kontrol sebesar 40. Deskripsi hasil belajar tes awal siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 dapat dibaca pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Tes Awal Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.

No.	Ukuran	Kelompok	
		Kontrol	Eksperimen
1	Rata-rata (mean)	44,09	45,96
2	Median	45	47,5
3	Varian	112,81	113,49
4	Simpangan Baku	10,62	10,65
5	Jangkauan	40	45
6	Nilai Terendah	20	20
7	Nilai Tertinggi	60	65
8	Jumlah siswa	22	26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 45,96 sedangkan kelas kontrol 44,09. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 1,87. Dilihat dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau relatif sama.

4.3.2 Deskripsi Data Tes Akhir

Rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelompok eksperimen sebesar 83,46

dengan nilai tengah (median) 85 dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 85. Simpangan baku dari nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah sebesar 11,49. Nilai ini menunjukkan penyimpangan nilai hasil belajar kelompok eksperimen dari rata-rata tinggi. Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 55. Jangkauan dari nilai hasil belajar kelompok kontrol sebesar 45.

Sementara, rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelompok kontrol sebesar 75,68 dengan nilai tengah (median) 75 dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 75. Simpangan baku dari nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah sebesar 10,58. Nilai ini menunjukkan penyimpangan nilai hasil belajar kelompok kontrol dari rata-rata tinggi. Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar kelompok kontrol yaitu 95 dan nilai terendahnya yaitu 50. Nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah maka akan menghasilkan jangkauan. Jangkauan dari nilai hasil belajar kelompok kontrol sebesar 45. Deskripsi hasil belajar tes akhir siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 dapat dibaca pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Tes Akhir Siswa Kelas IV SD Negeri Pesarean 01.

No.	Ukuran	Kelompok	
		Kontrol	Eksperimen
1	Rata-rata (mean)	75,68	83,46
2	Median	75	85
3	Varian	112,03	132,24
4	Simpangan Baku	10,58	11,49
5	Jangkauan	45	45
6	Nilai Terendah	50	55
7	Nilai Tertinggi	95	100
8	Jumlah siswa	22	26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 83,46 sedangkan kelas kontrol 75,68. Selisih antara kedua rata-rata

tersebut adalah 7,78. Dilihat dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

4.4 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian merupakan rekap data dari hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung. Deskripsi data hasil penelitian selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

4.4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil tes awal kelas eksperimen dan kontrol dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal dua kelas tersebut. Data tes awal diambil sebelum diadakan pembelajaran di kelas pada hari Senin, 22 April 2013 baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes awal ini juga dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan setelah pembelajaran. Rekapitulasi hasil tes awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
20-27	2	20-26	2
28-35	2	27-33	1
36-43	8	34-40	7
44-51	5	41-47	3
52-59	6	48-54	3
60-67	3	55-61	6
Jumlah	26	Jumlah	22
Rataan	45,96	Rataan	44,09
Median	47,5	Median	45
Varian	113,49	Varian	112,80
SD	10,65	SD	10,62

Berdasarkan tabel 4.9 nilai interval pada kelas eksperimen dimulai dari rentang 20-27, sedangkan pada kelas kontrol nilai interval dimulai dari rentang 20-26. Terjadi perbedaan karena data disajikan dengan distribusi frekuensi berkelompok. Nilai tertinggi dan terendah kedua kelas tersebut juga berbeda. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 65, sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol yaitu 60. Jadi perbedaan nilai tersebut mempengaruhi panjang interval. Rata-rata kelas eksperimen yaitu 45,96, median 47,5, varian 113,49 dan standar deviasi 10,65. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yaitu 44,09, median 45, varian 112,80 dan standar deviasi 10,62.

4.4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data hasil tes akhir ini merupakan nilai akhir dalam penelitian. Rekapitulasi hasil tes akhir dari kelas kontrol dan eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
55-62	1	50-57	1
64-70	4	58-65	4
71-78	2	66-73	2
79-86	9	74-81	12
87-94	4	82-90	2
95-102	6	91-99	1
Jumlah	26	Jumlah	22
Rataan	85,38	Rataan	75,68
Median	85	Median	75
Varian	115,23	Varian	112,03
SD	10,73	SD	10,58

Berdasarkan tabel 4.10 nilai interval pada kelas eksperimen dimulai dari rentang 55-62, sedangkan pada kelas kontrol nilai interval dimulai dari rentang 50-57. Terjadi perbedaan karena data disajikan dengan distribusi frekuensi berkelompok. Nilai tertinggi dan terendah kedua kelas tersebut juga berbeda. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100, sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol yaitu 95. Jadi perbedaan nilai tersebut mempengaruhi panjang interval. Rata-rata kelas eksperimen yaitu 85,38, median 85, varian 115,23 dan standar deviasi 10,73. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yaitu 75,68, median 75, varian 112,03 dan standar deviasi 10,58.

4.5 Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menganalisis data. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

4.5.1 Data Tes Awal

Data tes awal merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini untuk memastikan kemampuan kedua kelas sama. Sebelum melakukan uji analisis tes awal, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

4.5.1.1 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata pada penelitian ini dilakukan terhadap data nilai tes

awal kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes awal dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013 pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji kesamaan rata-rata, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* pada program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Priyatno 2012:75). Hasil analisis uji kesamaan rata-rata data tes awal dapat dibaca pada table 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Kesamaan Rata-rata Data Tes Awal.

		t-test for Equality of Means				
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai Pretes	Equal variances assumed	,594	46	,555	1,871	3,148
	Equal variances not assumed	,594	44,685	,555	1,871	3,148

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui nilai signifikansi = 0,555. Angka signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,555 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

4.5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan cara uji statistik yang akan dipakai. Jika data tersebut berdistribusi normal maka uji statistik yang dipakai yaitu statistik parametris, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametris. Uji normalitas data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*

atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 (Priyatno 2012:57). Hasil analisis uji normalitas data tes awal dapat dibaca pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes Awal.

Tests of Normality							
	VAR00001	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	eksperimen	,170	26	,052	,939	26	,127
	kontrol	,126	22	,200	,952	22	,353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) kedua data, baik data kelompok kontrol maupun eksperimen pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,200, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 0,052. Nilai signifikansi data kelompok kontrol dan eksperimen ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

4.5.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20

(Priyatno 2012:83). Hasil analisis uji homogenitas data tes awal dapat dibaca pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Tes Awal.

		Nilai	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	.34	
	Sig.	.854	

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,854, $0,854 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

4.5.2 Data Tes Akhir

Data tes akhir merupakan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Pengambilan data tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran. Data ini untuk memastikan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menganalisis data. Uraian selengkapnya akan dikemukakan sebagai berikut:

4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan cara uji statistik yang akan dipakai. Jika data tersebut berdistribusi normal maka uji statistik yang

dipakai yaitu statistik parametris, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametris. Uji normalitas data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 (Priyatno 2012:57). Hasil analisis uji normalitas data tes akhir dapat dibaca pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes Akhir

Tests of Normality							
	VAR00001	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	eksperimen	,168	26	,058	,948	26	,205
	kontrol	,163	22	,131	,957	22	,438

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) kedua data, baik data kelompok kontrol maupun eksperimen pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,131, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 0,058. Nilai signifikansi data kelompok kontrol dan eksperimen ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji homogenitas.

4.5.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji

homogenitas data. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 (Priyatno 2012:83). Hasil analisis uji homogenitas data tes akhir dapat dibaca pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Tes Akhir.

		Nilai	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	.336	
	Sig.	.565	

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,565, $0,565 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program

program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 48 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 48 - 2 = 46$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 fihak maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,013$. Hasil uji hipotesis dapat dibaca pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00002	Equal variances assumed	,336	,565	2,371	46	,022	7,780	3,282	1,174	14,385
	Equal variances not assumed			2,387	45,618	,021	7,780	3,260	1,217	14,342

Sebelumnya sudah diketahui bahwa data homogen, karena data homogen, maka dapat dilihat data pada kolom *Equal variances assumed*. Jika sebelumnya data tidak homogen, maka dapat dilihat data pada kolom *Equal variances not*

assumed. Berdasarkan tabel 4.16, pada kolom *Equal variances assumed* di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,371$ dan signifikansi sebesar 0,022. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $<$ dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} = 2,371$ dan nilai $t_{tabel} = 2,013$, maka $2,371 > 2,013$. Nilai signifikansi yang diperoleh = $0,022 < 0,05$.

Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis tersebut di atas, maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas yang menggunakan strategi *giving question and getting answer* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

4.7 Pembahasan

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan, tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan salah satu jenis *Quasi Experimental Design*.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 55 siswa. Sementara untuk sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa sesuai dengan tabel *Krecjie*. Sample tersebut diambil secara acak / *simple random sampling*. Pengambilan sample secara acak dikarenakan jumlah populasi penelitian yang lebih dari 30 siswa.

Sampel populasi yang berjumlah 48 siswa kemudian dibagi lagi dengan komposisi 22 siswa kelas kontrol (IV B) dan 26 siswa kelas eksperimen (IV A). Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian peneliti membuat instrumen yang berupa Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal pilihan ganda dan lembar penilaian. Sebelum instrumen digunakan, perlu dilakukan uji instrumen. Soal pilihan ganda diuji validitas melalui penilaian dari dosen pembimbing dan guru kelas IV SD Negeri Pesarean 01. Setelah melalui beberapa kali perbaikan dari isi maupun konstruksinya, instrumen soal pilihan ganda dapat diujicobakan. Hasil dari ujicoba instrumen soal pilihan ganda diperoleh 28 soal yang valid dan reliabel. Pengujian hasil ujicoba menggunakan aplikasi Anates versi 4.00. Jadi langkah selanjutnya adalah menggunakan instrumen penelitian yang sudah terbukti valid dalam pelaksanaan penelitian.

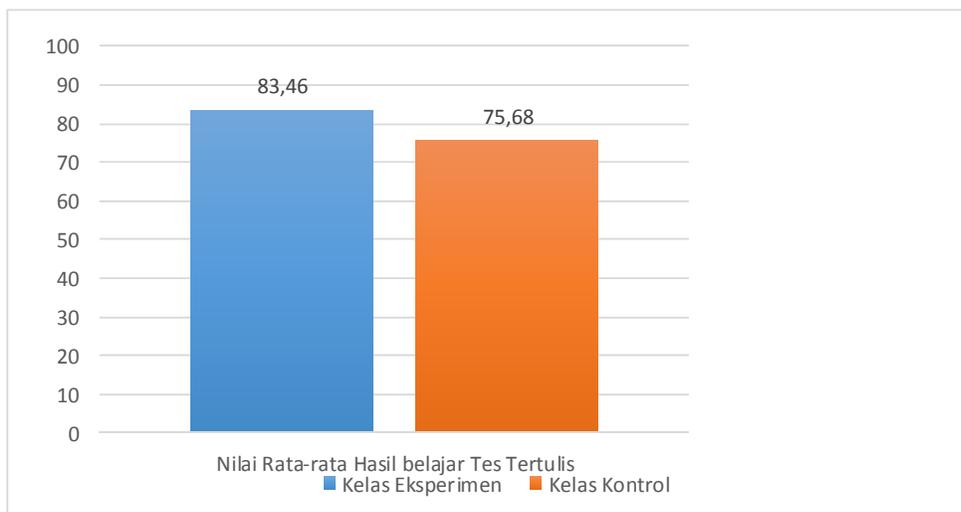
Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada siang hari pukul 13.00. Pembelajaran di kelas kontrol diawali guru dengan melakukan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi membaca intensif. Pembelajaran di kelas kontrol cenderung pasif karena pembelajaran di kelas ini guru bertindak sebagai pusatnya. Sehingga akan sulit untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis (Sanjaya 2006:189). Proses pembelajaran didominasi

oleh guru yang ceramah terus menerus dan siswa harus mendengarkan guru. Pembelajaran kelas kontrol berlangsung lancar dan sebelum dilaksanakan postes, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru kemudian memberikan konfirmasi dan membuat kesimpulan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan soal postes untuk mengetahui kemajuan siswa.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan melakukan apersepsi. Sebelum guru menjelaskan materi, guru menjelaskan mengenai strategi *giving question and getting answer* kepada siswa. Langkah awal dalam pembelajaran menerapkan strategi *giving question and getting answer*, guru membagikan sebuah teks bacaan dan dua buah kartu berwarna merah dan kuning kepada siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan di kartu warna merah kartu pertanyaan dan kartu warna kuning kartu jawaban. Kemudian siswa membaca teks bacaan selama 5 menit untuk dapat memahami teks tersebut. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan dari guru. Siswa yang hendak menjawab pertanyaan harus menunjukkan kartu warna kuning (kartu jawaban) terlebih dahulu kepada guru, baru boleh menjawab. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar diminta mengajukan pertanyaan kepada teman yang lain, sebelumnya pertanyaan tersebut ditulis terlebih dahulu di kartu warna merah (kartu bertanya). Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh salah satu temannya. Kegiatan tersebut berlangsung sampai ada salah satu siswa yang memiliki pertanyaan dan jawaban paling banyak. Strategi ini untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Perbedaan antara strategi *giving question and getting answer* dengan pembelajaran konvensional terletak pada keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada pembelajaran konvensional siswa lebih pasif, guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* lebih besar daripada nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu, baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Untuk mengetahui kelompok mana yang lebih baik dapat dilihat pada grafik perbandingan rata-rata nilai hasil belajar pada grafik 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 4.1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut, menunjukkan

bahwa nilai hasil belajar pada kelas yang pembelajarannya menerapkan strategi *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji hipotesis yang dihitung dengan rumus *independent sample t test* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,371 > 2,013$ dan nilai signifikansi $0,022$ atau signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *giving question and getting answer* dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian pengamatan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilainya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji-t juga membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka strategi *giving question and getting answer* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

Selain berbagai keunggulan dan hasil uji hipotesis yang memuaskan dari penerapan strategi *giving question and getting answer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga tidak lepas dari berbagai kendala dalam menerapkan strategi *giving question and getting answer*, kendala-kendala tersebut antara lain:

- (1) Penguasaan kelas terkadang lepas kendali karena siswa SD cenderung aktif dan sulit untuk dikondisikan dalam pembelajaran.

(2) Uraian tentang pembelajaran strategi *giving question and getting answer* membutuhkan penguasaan kelas yang baik dan pemilihan kata yang mudah dipahami oleh siswa.

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan penguasaan kelas yang baik untuk menerapkan strategi *giving question and getting answer*. Guru yang sudah memahami strategi *giving question and getting answer* dapat meminimalkan kekurangan strategi *giving question and getting answer*.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Pesarean Kabupaten Tegal” telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat simpulan penelitian ini. Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan inti hasil dalam suatu penelitian. Melalui simpulan pembaca akan tahu inti sebuah penelitian. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa:

- (1) Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus independent sample t test melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,371 dan t_{tabel} sebesar 2,013. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $2,371 > 2,013$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif dengan penerapan strategi *giving question and getting answer* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang

menerapkan pembelajaran konvensional.

- (2) Hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan melalui nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 83,46 sedangkan kelas kontrol yaitu 75,68.

5.2 Saran

Saran yang baik harus berawal dari temuan. Oleh karena itu, saran tidak boleh menyimpang dari isi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Strategi *giving question and getting answer* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa strategi ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru hendaknya mencoba untuk menerapkan strategi *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran di kelas.
- (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
- (3) Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berinovasi dan berkeaktivitas dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian baru tentang

strategi catatan terbimbing dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan kesesatan yang muncul dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian lanjutan ataupun penelitian baru tentang strategi *giving question and getting answer* yang dilaksanakan dapat menunjukkan hasil yang signifikan.

LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Siswa Kelas IVA	No	Siswa Kelas IVB
1	Muhamad Khoerul Hadi	1	Nur Khasani
2	Elqi Faizal	2	Dede Sanjaya
3	Solikha	3	Istianah
4	Achmad Alfin	4	M. Mughofir
5	Muh. Rohmatulloh	5	M. Agus Sani
6	Nofita Fibriatun Uyun	6	Selvi Febriana
7	Sri Pujiasih	7	Nella Izatun Riski
8	Aenun Najihah	8	M. Sahrul Latif
9	Affan Sidik Amirulloh	9	Adi Maulana Novianto
10	Ahmad Nur Soleh	10	Ananda Fatih Rizqi
11	Akhmad Adriyan	11	Azka Labibah
12	Akhmad Faizal	12	Chilyatul Atqiyaa
13	Alfiatunnisa	13	Dian Shofia Barza
14	Alfin Fiandra	14	Fida Shofariyanti
15	Alvina Damayanti	15	Gina Ariyani
16	Angga Maulana	16	Khaerul Anam
17	Aziz Fadil	17	Khaerulnisa Nur alya
18	Bagus Maulana	18	Muh. Andrea Sabih
19	Budi Santoso	19	Muh. Riski Maulana
20	Lisna Hidayah	20	M. Agus Salam
21	Mo. Ali Marzuki	21	Minkhatul Maula
22	Muh. Assalin Mushofa	22	Putikhati Riskia
23	Nelly Agustin	23	Rekhan fakhrezi
24	Nur Afikoh	24	Yuni isnaeni
25	Riska Agustina Ellianto	25	M. Wahyu Ramadhan
26	Shifa Nur Faizah		
27	Wiwin Nur Faizati		
28	Vira Aprelia		
29	Akhmad Nur Hisni		
30	Muh. Abdul Hadi Imani		

Kepala Sekolah
SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01**

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

**DAFTAR NAMA SAMPEL SISWA
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No	Siswa Kelas IVA	No	Siswa Kelas IVB
1	Muhamad Khoerul Hadi	1	Nur Khasani
2	Elqi Faizal	2	Dede Sanjaya
3	Solikha	3	M. Mughofir
4	Achmad Alfin	4	M. Agus Sani
5	Muh. Rohmatulloh	5	Selvi Febriana
6	Aenun Najihah	6	Nella Izatun Riski
7	Affan Sidik Amirulloh	7	M. Sahrul Latif
8	Ahmad Nur Soleh	8	Adi Maulana Novianto
9	Akhmad Adriyan	9	Ananda Fatih Rizqi
10	Alfin Fiandra	10	Azka Labibah
11	Alvina Damayanti	11	Chilyatul Atqiyaa
12	Angga Maulana	12	Fida Shofariyanti
13	Aziz Fadil	13	Gina Ariyani
14	Bagus Maulana	14	Khaerul Anam
15	Budi Santoso	15	Khaerulnisa Nur alya
16	Lisna Hidayah	16	M. Agus Salam
17	Mo. Ali Marzuki	17	Minkhatul Maula
18	Muh. Assalin Mushofa	18	Putikhati Riskia
19	Nelly Agustin	19	Rekhan fakhrezi
20	Nur Afikoh	20	Yuni isnaeni
21	Riska Agustina Ellianto	21	M. Wahyu Ramadhan
22	Shifa Nur Faizah	22	Dian Shofia Barza
23	Wiwin Nur Faizati		
24	Vira Aprelia		
25	Akhmad Nur Hisni		
26	Muh. Abdul Hadi Imani		

Kepala Sekolah
SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

Daftar Hadir Siswa Kelas IVA
SD Negeri Pesarean 01

No	Nama Siswa	Tanggal/Pertemuan		Keterangan		
		1	2	S	I	A
1	Muhamad Khoerul Hadi	✓	✓	.	.	.
2	Elqi Faizal	✓	✓	.	.	.
3	Solikha	✓	✓	.	.	.
4	Achmad Alfin	✓	✓	.	.	.
5	Muh. Rohmatulloh	✓	✓	.	.	.
6	Nofita Fibriatun Uyun	✓	✓	.	.	.
7	Sri Pujiasih	✓	✓	.	.	.
8	Aenun Najihah	✓	✓	.	.	.
9	Affan Sidik Amirulloh	✓	✓	.	.	.
10	Ahmad Nur Soleh	✓	✓	.	.	.
11	Akhmad Adriyan	✓	✓	.	.	.
12	Akhmad Faizal	✓	✓	.	.	.
13	Alfiatunnisa	✓	✓	.	.	.
14	Alfin Fiandra	✓	✓	.	.	.
15	Alvina Damayanti	✓	✓	.	.	.
16	Angga Maulana	✓	✓	.	.	.
17	Aziz Fadil	✓	✓	.	.	.
18	Bagus Maulana	✓	✓	.	.	.
19	Budi Santoso	✓	✓	.	.	.
20	Lisna Hidayah	✓	✓	.	.	.
21	Mo. Ali Marzuki	✓	✓	.	.	.
22	Mu. Assalin Mushofa	✓	✓	.	.	.
23	Nelly Agustin	✓	✓	.	.	.
24	Nur Afikoh	✓	✓	.	.	.
25	Riska Agustina Ellianto	✓	✓	.	.	.
26	Shifa Nur Faizah	✓	✓	.	.	.
27	Wiwini Nur Faizati	✓	✓	.	.	.
28	Vira Aprelia	✓	✓	.	.	.
29	Akhmad Nur Hisni	✓	✓	.	.	.
30	Muh. Abdul Hadi Imani	✓	✓	.	.	.

Tegal, 25 April 2013

Peneliti

Guru Kelas IVA

Bukhori, S. Ag.
NIP

Rian Ikhsanul Hakim.
1401409270

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

Daftar Hadir Siswa Kelas IVB
SD Negeri Pesarean 01

No	Nama Siswa	Tanggal/Pertemuan		Keterangan		
		1	2	S	I	A
1	Nur Khasani	✓	✓	.	.	.
2	Dede Sanjaya	✓	✓	.	.	.
3	Istianah	✓	✓	.	.	.
4	M. Mughofir	✓	✓	.	.	.
5	M. Agus Sani	✓	✓	.	.	.
6	Selvi Febriana	✓	✓	.	.	.
7	Nella Izatun Riski	✓	✓	.	.	.
8	M. Sahrul Latif	✓	✓	.	.	.
9	Adi Maulana Novianto	✓	✓	.	.	.
10	Ananda Fatih Rizqi	✓	✓	.	.	.
11	Azka Labibah	✓	✓	.	.	.
12	Chilyatul Atqiyaa	✓	✓	.	.	.
13	Dian Shofia Barza	✓	✓	.	.	.
14	Fida Shofariyanti	✓	✓	.	.	.
15	Gina Ariyani	✓	✓	.	.	.
16	Khaerul Anam	✓	✓	.	.	.
17	Khaerulnisa Nur alya	✓	✓	.	.	.
18	Muh. Andrea Sabih	✓	✓	.	.	.
19	Muh. Riski Maulana	✓	✓	.	.	.
20	M. Agus Salam	✓	✓	.	.	.
21	Minkhatul Maula	✓	✓	.	.	.
22	Putikhati Riskia	✓	✓	.	.	.
23	Rekhan fakhrezi	✓	✓	.	.	.
24	Yuni isnaeni	✓	✓	.	.	.
25	M. Wahyu Ramadhan	✓	✓	.	.	.

Guru Kelas IV B

Tegal, 23 April 2013
Peneliti

Rifal Fauzi.
NIP.

Rian Ikhsanul Hakim.
NIM. 1401409270

Lampiran 5

SILABUS BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
7. 1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Teks yang terdiri dari beberapa paragraf.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca teks yang terdiri dari beberapa paragraf. 2) Siswa menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks. 3) Siswa mencatat ide pokok pada tiap paragraf. 4) Siswa menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks. 2) Mencatat ide pokok pada tiap paragraf. 3) Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf. 	9jp x 35 menit	Teknik: Tes tertulis Bentuk: Soal Pilihan Ganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Maryati. dkk. 2012. <i>Bahasa Indonesia 4</i>. Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143. 2) Buku referensi lain yang mendukung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		5) Siswa meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut. 6) Siswa mengidentifikasi kata-kata yang memiliki sinonim dan antonim serta menuliskan sinonim dan antonimnya. 7) Siswa menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut.	4) Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut. 5) Mengidentifikasi kata-kata yang memiliki sinonim dan antonim serta menuliskan sinonim dan antonimnya. 6) Menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut.			

Kepala SD Negeri Pesarean 01

 Elly Indriati, S.Pd.,SD.
 NIP 19590704 197802 2 002

Lampiran 6

SILABUS PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
7. 1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Teks yang terdiri dari beberapa paragraf.	1) Siswa membaca teks yang terdiri dari beberapa paragraf. 2) Siswa menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks. 3) Siswa mencatat ide pokok pada tiap paragraf.	1) Menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks. 2) Mencatat ide pokok pada tiap paragraf.	4jp x 35 menit	Teknik: Tes tertulis Bentuk: Soal Pilihan Ganda	1) Maryati. dkk. 2012. <i>Bahasa Indonesia 4</i> . Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143. 2) Buku referensi lain yang mendukung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		4) Siswa menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf. 5) Siswa meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut.	3) Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf. 4) Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut.			

Kepala SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
 NIP 19590704 197802 2 002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen pertemuan-1)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	IV / II
Waktu	:	2 x 35 menit
Pertemuan	:	I (Satu)
Tempat	:	SD Negeri Pesarean 01

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks.
2. Mencatat ide pokok pada tiap paragraf.
3. Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca teks bacaan dengan teliti.
2. Siswa dapat menuliskan ide pokok pada tiap paragraf setelah membaca teks bacaan dengan teliti.
3. Siswa dapat menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf setelah membaca teks bacaan dengan teliti.

4. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar melalui metode tanya jawab.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligent*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*honesty*).

F. Materi Pokok

Pokok pikiran/ide pokok adalah ide/gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama. Nama lain ide pokok adalah gagasan utama, gagasan pokok. Dalam suatu paragraf hanya ada satu ide pokok.

Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama ini dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut yang disebut dengan kalimat penjelas.

G. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Giving Question And Getting Answer digunakan saat kegiatan elaborasi.

2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
- b. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
- c. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (±15 menit)

- a. Guru mengkondisikan kelas.
 - “anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
 - “ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
- b. Guru menjawab salam dari siswa.
- c. Guru melakukan presensi terhadap siswa.

- d. Apersepsi dan motivasi.
 - “anak-anak, pernahkah kalian membaca suatu bacaan?”
 - “bacaan seperti apa?”
 - “bagaimana cara kalian membaca bacaan tersebut? dengan bersuara apa dalam hati?”
 - “kenapa?”
 - “Nah, sekarang kita akan belajar membaca intensif”.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (±40 menit)
- a. Eksplorasi :
 - 1) Guru bersama siswa membaca teks bacaan.
 - 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pokok pikiran dan kalimat utama dalam suatu bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.
 - b. Elaborasi :
 - 1) Guru membagikan dua potongan kartu kepada siswa, kemudian kartu tersebut ditulis “kartu pertanyaan” dan “kartu jawaban”.
 - 2) Siswa menulis pertanyaan sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya di kartu pertanyaan. Kemudian menulis jawaban di kartu jawaban.
 - 3) Guru bertanya kepada siswa dan siswa yang tahu jawabannya menulis jawaban tersebut di kartu jawaban. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar diminta mengajukan pertanyaan, kemudian siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum siswa menjawab dan memberikan pertanyaan, terlebih dahulu siswa harus menunjukkan kartu pertanyaan jika ingin bertanya dan kartu jawaban jika ingin menjawab.
 - 4) Siswa yang kartu-kartunya masih kosong belum ada pertanyaan dan jawaban akan diberi hukuman membuat resume.
 - c. Konfirmasi :
 - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- 2) Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa.
3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
 - a. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar.
 - c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai pengayaan dan remedial.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD Kelas IV.
 - b. Kusmayadi, Ismail. dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 4: Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
 - c. Maryati. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia 4*. Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143.
 - d. Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia 4: Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Teks Bacaan
 - b. Potongan kartu
 - c. Peserta Didik (LTPD)

J. Penilaian

1. Prosedur : Pretest/postes, tertulis.
2. Jenis penilaian
 - a. Penilaian proses : Pengamatan guru.
 - b. Penilaian hasil : tes formatif dengan alat penilaian
3. Bentuk tes : Objektif tes.
4. Alat tes : alat – alat evaluasi

Tegal, 25 April 2013

Guru Kelas IV A

Peneliti

Bukhori, S. Ag.
NIP

Rian Ikhsanul Hakim.
1401409270

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Teks Bacaan Pembelajaran.

Aku Gemar Memancing

Tiap Minggu pagi, aku pergi memancing. Aku biasa memancing di waduk atau bendungan dan danau di dekat rumahku. Aku pergi ke tempat pemancingan bersama teman-temanku. Terkadang aku pergi bersama ayah.

Sebelum memancing aku perlu menyiapkan segala sesuatu yang akan aku perlukan. Alat pancing dan umpan mulai kusiapkan. Aku biasa membeli umpan di toko. Kalau tidak aku mencari sendiri umpan untuk memancing. Biasanya aku mencari cacing sebagai umpannya. Itulah kesibukan yang mula-mula aku lakukan sebelum pergi memancing.

Setelah alat pancing dan umpan siap, aku mulai berangkat memancing. Hari ini aku pergi dengan temanku. Kami bersama-sama naik sepeda. Menyenangkan sekali naik sepeda bersama teman-teman. Tapi kami tidak boleh bercanda saat bersepeda karena itu sangat berbahaya.

Selama perjalanan aku dapat melihat pemandangan yang menarik. Di jalan menuju danau kami melewati sawah-sawah yang menghijau. Suasananya sangat sejuk dan menyenangkan. Kami juga melewati sungai-sungai kecil dengan airnya yang jernih. Sungguh indah pemandangan di jalan menuju danau.

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Setelah beberapa saat umpan kami dimakan ikan. Senangnya... ikan yang kami tangkap besar-besar. Matahari mulai meninggi. Orang-orang pun mulai meninggalkan danau. Kami juga bergegas pulang. Kami puas dengan hasil pancingan hari ini.

A. Tentukan kalimat utama dan pokok pikiran pada teks bacaan di atas.

1. Paragraf 1

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

2. Paragraf 2

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

3. Paragraf 3

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

4. Paragraf 4

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

5. Paragraf 5

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

6. Paragraf 6

Kalimat utama :

Pokok pikiran :

KISI – KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2
 Materi Pokok : Membaca Intensif
 Sekolah : SD Negeri Pesarean 01
 Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Ranah Kognitif
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	6, 7, 8.	3	C1
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menentukan pokok pikiran salah satu paragraf.	Pilihan Ganda	2, 5, 10.	3	C2
	Disajikan teks satu paragraf, siswa dapat menentukan kalimat utama paragraf tersebut.	Pilihan Ganda	1, 3, 4, 9.	4	C2
	Jumlah Soal			10	

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

1. Kalimat utama paragraf pertama adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak
 - b. kereta api merupakan alat transportasi massal
 - c. lokomotif dirangkai dengan gerbong
 - d. kereta api bersifat sebagai angkutan massal efektif

2. Pikiran pokok paragraf kedua adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi dengan tenaga gerak
 - b. lokomotif adalah jenis kendaraan dengan tenaga gerak
 - c. kereta api bersifat sebagai angkutan massal
 - d. kereta api merupakan alat transportasi massal yang terdiri atas lokomotif

3. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong. Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dengan gotong royong, selain pekerjaan cepat selesai, rasa persaudaraan juga terpenuhi. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. gotong royong membuat pekerjaan menjadi ringan
 - b. penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong
 - c. dengan gotong-royong, pekerjaan cepat selesai
 - d. dengan gotong-royong, rasa persaudaraan terpenuhi

4. Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Di mana-mana terjadi banjir bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. Rupanya musim hujan sudah mulai tiba. Paragraf tersebut kalimat utamanya adalah
 - a. sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya
 - b. rupanya musim hujan sudah mulai tiba
 - c. air sungai mulai meluap
 - d. di mana-mana terjadi banjir

5. Nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap. Dengan mulut itu, nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia. Karena fungsinya sebagai penusuk, mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia dan kemudian menghisap darah manusia.
- Ide pokok paragraf di atas adalah
- nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia
 - nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap
 - mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang
 - nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6-10

Lambang Kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima. Di dalam perisai terdapat garis yang bertepi kuning. Di tengah-tengah perisai berdiri Monumen Nasional. Monas merupakan ciri Kota Jakarta. Warna putih melambangkan kesuburan, dilingkari padi dan kapas yang melambangkan keadilan. Di bagian sebelah bawah, ada gambar ombak laut. Ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan dan negara kepulauan.

6. Lambang yang diceritakan dalam teks tersebut adalah lambang
- Ibu kota Kalimantan Tengah
 - Ibu kota Jawa Timur
 - Ibu kota Negara Indonesia
 - Ibu kota Sulawesi Tenggara
7. Arti warna putih pada lambang Kota Jakarta adalah
- kesuburan
 - kebahagiaan
 - keadilan
 - kemakmuran
8. Arti gambar ombak laut pada lambang Kota Jakarta adalah
- kota pelabuhan dan negara kepulauan
 - kota pinggir lautan
 - kota dengan pelabuhan yang besar
 - kota di atas pelabuhan
9. Kalimat utama paragraf di atas adalah
- ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - Monas merupakan ciri kota Jakarta
 - di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - lambang kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima

10. Ide pokok paragraf di atas adalah
- a. arti lambang kota Jakarta
 - b. ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - c. di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - d. Monas merupakan ciri kota Jakarta

Skor penilaian dengan rumus :

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

Na : nilai akhir

B : Jumlah soal yang dikerjakan benar

N : Banyaknya butir soal

Kunci Jawaban

1. A 6. C
2. B 7. A
3. B 8. A
4. B 9. D
5. B 10. A

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen pertemuan-2)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / II
Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: II (Dua)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca teks bacaan.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar melalui metode tanya jawab

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligent*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*honesty*).

F. Materi Pokok

Ringkasan adalah penyajian karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Fungsi sebuah ringkasan adalah memahami atau mengetahui sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, kita mempelajari cara seseorang menyusun pikirannya dalam gagasan-gagasan yang diatur dari gagasan yang besar menuju gagasan penunjang, melalui ringkasan kita dapat menangkap pokok pikiran dan tujuan penulis.

Langkah - langkah meringkas bacaan adalah sebagai berikut:

1. Bacalah bacaan yang hendak diringkas secara keseluruhan sehingga pokok-pokok pikiran dari bacaan itu terpahami.
2. Catatlah pokok-pokok pikiran dalam bacaan itu secara jelas dan ringkas.
3. Susun kembali pokok-pokok pikiran itu secara logis dan sistematis.

G. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran :
Giving Question And Getting Answer digunakan saat kegiatan elaborasi.
2. Metode Pembelajaran :
 - b. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
 - c. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
 - d. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas.
“anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
“ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
 - b. Guru menjawab salam dari siswa.
 - c. Guru melakukan presensi terhadap siswa.
 - d. Apersepsi dan motivasi.

“Pada pertemuan sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang “Pikiran pokok dan kalimat utama pada paragraf teks bacaan.”

“Pada pembelajaran hari ini masih berkaitan dengan teks bacaan”.

“Apakah kalian pernah membaca teks bacaan yang panjang?”

“Bagaimana cara kalian supaya lebih mudah dalam memahami teks bacaan tersebut?”

“Untuk dapat memahaminya kita bisa meringkas bacaan tersebut”.

“Sekarang kita belajar untuk meringkas suatu teks bacaan”.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)
 - a. Eksplorasi :
 - 1) Guru bersama siswa membaca teks bacaan.
 - 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang ringkasan dan langkah-langkah meringkas teks bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.
 - b. Elaborasi :
 - 1) Guru membagikan dua potongan kartu kepada siswa, kemudian kartu tersebut ditulis “kartu pertanyaan” dan “kartu jawaban”.
 - 2) Siswa menulis pertanyaan sesuai dengan isi teks yang telah dibacanya di kartu pertanyaan. Kemudian menulis jawaban di kartu jawaban.
 - 3) Guru bertanya kepada siswa dan siswa yang tahu jawabannya menulis jawaban di kartu jawaban. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar diminta mengajukan pertanyaan, kemudian siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum siswa menjawab dan memberikan pertanyaan, terlebih dahulu siswa harus menunjukkan kartu pertanyaan jika ingin bertanya dan kartu jawaban jika ingin menjawab.
 - 4) Siswa yang kartu-kartunya masih kosong belum ada pertanyaan dan jawaban akan diberi hukuman membuat resume.

- c. Konfirmasi :
 - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa.
- 3. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)
 - a. Siswa mengerjakan postest yang diberikan guru.
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar.
 - c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai pengayaan dan remedial.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Sumber Pembelajaran :
 - a) Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD Kelas IV.
 - b) Kusmayadi, Ismail. dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 4: Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
 - c) Maryati. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia 4*. Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143.
 - d) Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia 4: Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
- 2. Media Pembelajaran :
 - a) Teks Bacaan
 - b) Potongan kartu
 - c) Lembar Tugas Peserta Didik (LTPD)

J. Penilaian

- 1. Prosedur : Pretest/postes, tertulis.
- 2. Jenis penilaian
 - a. Penilaian proses : Pengamatan guru.
 - b. Penilaian hasil : tes formatif dengan alat penilaian
- 3. Bentuk tes : Objektif tes.

4. Alat tes : alat – alat evaluasi

Tegal, 26 April 2013

Guru Kelas IVA

Peneliti

Bukhori, S. Ag.
NIP

Rian Ikhsanul Hakim.
1401409270

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati S. Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Teks Bacaan Pembelajaran.

Aku Gemar Memancing

Tiap Minggu pagi, aku pergi memancing. Aku biasa memancing di waduk atau bendungan dan danau di dekat rumahku. Aku pergi ke tempat pemancingan bersama teman-temanku. Terkadang aku pergi bersama ayah.

Sebelum memancing aku perlu menyiapkan segala sesuatu yang akan aku perlukan. Alat pancing dan umpan mulai kusiapkan. Aku biasa membeli umpan di toko. Kalau tidak aku mencari sendiri umpan untuk memancing. Biasanya aku mencari cacing sebagai umpannya. Itulah kesibukan yang mula-mula aku lakukan sebelum pergi memancing.

Setelah alat pancing dan umpan siap, aku mulai berangkat memancing. Hari ini aku pergi dengan temanku. Kami bersama-sama naik sepeda. Menyenangkan sekali naik sepeda bersama teman-teman. Tapi kami tidak boleh bercanda saat bersepeda karena itu sangat berbahaya.

Selama perjalanan aku dapat melihat pemandangan yang menarik. Di jalan menuju danau kami melewati sawah-sawah yang menghijau. Suasananya sangat sejuk dan menyenangkan. Kami juga melewati sungai-sungai kecil dengan airnya yang jernih. Sungguh indah pemandangan di jalan menuju danau.

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Setelah beberapa saat umpan kami dimakan ikan. Senangnya... ikan yang kami tangkap besar-besar. Matahari mulai meninggi. Orang-orang pun mulai meninggalkan danau. Kami juga bergegas pulang. Kami puas dengan hasil pancingan hari ini.

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi bacaan!
1. Dimana biasanya dia pergi memancing?
 2. Bersama siapa dia biasanya pergi memancing?
 3. Bagaimana dia biasa memperoleh umpan untuk memancing?
 4. Selama perjalanan, apa yang dilihat oleh dia?
- B. Buatlah ringkasan teks bacaan yang berjudul “Aku Gemar Memancing”.

KISI – KISI PENYUSUNAN SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Materi Pokok : Membaca Intensif

Sekolah : SD Negeri Pesarean 01

Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Ranah Kognitif
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 10.	5	C1
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan salah satu paragraf.	Pilihan Ganda	5, 6, 9.	3	C2
	Disajikan teks satu paragraf, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan sesuai isi paragraf.	Pilihan Ganda	7, 8.	2	C2
	Jumlah Soal			10	

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-6.

Beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara, di antaranya adalah bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga. Warna, bentuk, dan jenis dari bunga tersebut bermacam-macam. Ada yang berwarna putih, ungu, kuning, dan hitam. Bentuknya indah sangat menawan, bahkan bentuknya ada yang menyerupai kalajengking.

Para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri, manakala Pameran Bunga Nusantara digelar. Mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya akan bunga tersebut. Anggrek yang dipamerkan biasanya dapat dibeli, sehingga pecinta anggrek dapat memilikinya. Harga bunga-bunga bergantung pada jenis dan keunikan bentuknya.

Menanam anggrek boleh dikatakan gampang-gampang susah. Bila kita ingin menanam anggrek cukup dengan menyediakan pot yang berisi arang atau sabut kelapa. Kemudian bibit anggrek ditanam. Cara memeliharanya, anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan menggunakan air biasa atau air beras. Apabila anggrek terserang hama, kita perlu mencari obat pembasmi hama yang tepat.

1. Judul yang paling tepat untuk bacaan di atas adalah
 - a. bunga anggrek
 - b. pecinta anggrek
 - c. pameran anggrek
 - d. memelihara anggrek
2. Siapakah yang datang ke pameran bunga Nusantara?
 - a. para pembeli bunga anggrek
 - b. penjual bunga anggrek
 - c. para pecinta bunga anggrek
 - d. petani bunga anggrek
3. Bagaimana cara memelihara bunga anggrek?
 - a. memelihara anggrek itu boleh dikatakan gampang-gampang susah
 - b. anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan air beras atau biasa
 - c. kita membeli bibit anggrek yang mahal dan berbentuk unik
 - d. anggrek dipilih dari bentuk dan warna yang menari
4. Mengapa para pecinta anggrek jauh-jauh datang ke pameran bunga?
 - a. karena mereka ingin memuaskan hobinya terhadap anggrek
 - b. karena mereka ingin menanam anggrek dengan cara mudah
 - c. karena mereka ingin memelihara tanaman bunga anggrek
 - d. karena mereka akan menjual bibit bunga anggrek

5. Ringkasan yang tepat pada paragraf pertama adalah
 - a. beraneka ragam bentuk, warna dan jenis bunga anggrek yang tumbuh subur di bumi nusantara
 - b. para pecinta bunga anggrek yang datang dari penjuru negeri
 - c. bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - d. cara memelihara bunga anggrek

6. Ringkasan yang tepat untuk paragraf terakhir adalah
 - a. bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - b. para penggemar bunga Anggrek
 - c. pameran bunga anggrek
 - d. cara menanam dan memelihara bunga anggrek

7. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdas pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesama. Ringkasan paragraf di atas adalah
 - a. tokoh orang bertubuh raksasa yang baik terhadap sesama
 - b. tokoh binatang yang cerdas dapat mewakili pesan moral
 - c. cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu tetapi mengandung unsur pendidikan
 - d. bacaan yang baik untuk anak sebaiknya menceritakan tokoh kartun yang mengandung unsur pendidikan dan pesan moral

8. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan. Ringkasan paragraf di atas adalah
 - a. menggosok gigi sesudah makan sangat penting
 - b. semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang
 - c. sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai
 - d. sisa makanan dan bakteri di gigi dapat mengikis dan membentuk lubang gigi

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9-10.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

9. Ringkasan yang tepat dari paragraf terakhir adalah
 - a. kereta api yang digunakan di beberapa negara
 - b. beberapa negara yang memanfaatkan kereta api
 - c. kereta api merupakan angkutan massal yang efektif
 - d. kereta api sebagai alat transportasi utama
10. Kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri disebut
 - a. gerbong
 - b. lokomotif
 - c. mobil
 - d. rel

Skor penilaian dengan rumus :

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

Na : nilai akhir

B : Jumlah soal yang dikerjakan benar

N : Banyaknya butir soal

Kunci Jawaban

1. C 6. D
2. C 7. D
3. B 8. D
4. A 9. C
5. A 10. B

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol pertemuan-1)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / II
Waktu	: 3 x 35 menit
Pertemuan	: I (satu)
Tempat	: SD Negeri Pesarean 01

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks.
2. Mencatat ide pokok tiap paragraf.
3. Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca teks bacaan dengan teliti.
2. Siswa dapat menuliskan ide pokok pada tiap paragraf setelah membaca teks bacaan dengan teliti.
3. Siswa dapat menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf setelah membaca teks bacaan dengan teliti.
4. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar melalui metode tanya jawab.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligent*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*honesty*).

F. Materi Pokok

Pokok pikiran/ide pokok adalah ide/gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama. Nama lain ide pokok adalah gagasan utama, gagasan pokok. Dalam suatu paragraf hanya ada satu ide pokok.

Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama ini dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut yang disebut dengan kalimat penjelas.

G. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran
 - Konvensional
2. Metode pembelajaran
 - a. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
 - b. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
 - c. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
 - d. Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 15 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas.
 - “anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
 - “ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
 - b. Guru menjawab salam dari siswa.
 - c. Guru melakukan presensi terhadap siswa.
 - d. Apersepsi dan motivasi.

“anak-anak, pernahkah kalian membaca suatu bacaan?”

“bacaan seperti apa?”

“bagaimana cara kalian membaca bacaan tersebut? dengan bersuara apa dalam hati?”

“kenapa?”

“Nah, sekarang kita akan belajar membaca intensif”.

e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (±40 menit)

a. Eksplorasi :

- 1) Guru bersama siswa membaca teks bacaan.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pokok pikiran dalam suatu bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan siswa bersama teman sebangku.
- 2) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
- 3) Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir (±15 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai pengayaan dan remedial.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :

- a) Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD Kelas IV.
- b) Kusmayadi, Ismail. dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 4: Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
- c) Maryati. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia 4*. Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143.
- d) Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia 4: Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.

2. Media Pembelajaran :

- a) Teks Bacaan
- b) Lembar Tugas Peserta Didik (LTPD)

J. Penilaian

- 1. Prosedur : Pretest/postes, tertulis.
- 2. Jenis penilaian
 - a. Penilaian proses : Pengamatan guru.
 - b. Penilaian hasil : tes formatif dengan alat penilaian
- 3. Bentuk tes : Objektif tes.
- 4. Alat tes : alat – alat evaluasi.

Tegal, 23 April 2013

Guru Kelas IVB

Peneliti

Rifal Fauzi.
NIP

Rian Ikhsanul Hakim.
1401409270

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Teks bacaan LKS Pertemuan Pertama

Program Transmigrasi

Setiap usainya lebaran, kota-kota besar dibanjiri pendatang baru. Kebanyakan dari mereka adalah keluarga perantau dari desa. Selama mereka mudik lebaran, mereka mengabarkan kesuksesannya. Mereka mengajak handai taulannya mengikuti jejaknya. Hal itulah yang menyebabkan membanjirnya arus urbanisasi di kota besar.

Kedatangan mereka di kota membuat masalah. Mereka kebanyakan tidak berpendidikan dan minim keterampilan. Mereka bekerja seadanya. Mereka membangun rumah-rumah kumuh di sudut-sudut kota. Mereka menjadi gelandangan, pengamen, peminta-minta, bahkan preman.

Keberadaan mereka mendorong pemerintah menggalakkan program transmigrasi. Program transmigrasi adalah program perpindahan penduduk dari tempat yang padat ke tempat yang jarang penduduknya. Bisa dalam satu pulau. Bisa pula antarpulau. Perpindahan itu masih dalam satu wilayah negara.

Mereka didorong untuk mau berpindah. Mereka diajak pergi ke pulau yang masih jarang penduduknya, seperti Sumatra, Kalimantan, dan Irian Jaya. Mereka diajak membangun pulau harapan. Bila mereka bersedia menjadi transmigran, mereka mendapat rumah, lahan garapan, sarana hidup, dan lain-lain. Keberangkatan mereka pun diantar dengan sarana transportasi yang enak, nyaman, dan gratis.

LKS Pertemuan Pertama

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas: IV

Waktu: 15 menit

Nama Anggota Kelompok :

Bacalah teks bacaan yang berjudul “Program Transmigrasi” dan kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi teks bacaan!

1. Apa yang menyebabkan membanjirnya arus urbanisasi di kota besar?
2. Mengapa kedatangan para pendatang baru di kota besar membuat masalah?
3. Apa program transmigrasi itu?

B. Tentukan kalimat utama dan pokok pikiran tiap paragraf pada teks bacaan!

1. Paragraf 1

Kalimat utama:

Pokok pikiran :

2. Paragraf 2

Kalimat utama:

Pokok pikiran :

3. Paragraf 3

Kalimat utama:

Pokok pikiran :

4. Paragraf 4

Kalimat utama:

Pokok pikiran :

KISI – KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2
 Materi Pokok : Membaca Intensif
 Sekolah : SD Negeri Pesarean 01
 Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Ranah Kognitif
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	6, 7, 8.	3	C1
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menentukan pokok pikiran salah satu paragraf.	Pilihan Ganda	2, 5, 10.	3	C2
	Disajikan teks satu paragraf, siswa dapat menentukan kalimat utama paragraf tersebut.	Pilihan Ganda	1, 3, 4, 9.	4	C2
	Jumlah Soal			10	

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

1. Kalimat utama paragraf pertama adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak
 - b. kereta api merupakan alat transportasi massal
 - c. lokomotif dirangkai dengan gerbong
 - d. kereta api bersifat sebagai angkutan massal efektif

2. Pikiran pokok paragraf kedua adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi dengan tenaga gerak
 - b. lokomotif adalah jenis kendaraan dengan tenaga gerak
 - c. kereta api bersifat sebagai angkutan massal
 - d. kereta api merupakan alat transportasi massal yang terdiri atas lokomotif

3. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong. Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dengan gotong royong, selain pekerjaan cepat selesai, rasa persaudaraan juga terpenuhi. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. gotong royong membuat pekerjaan menjadi ringan
 - b. penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong
 - c. dengan gotong-royong, pekerjaan cepat selesai
 - d. dengan gotong-royong, rasa persaudaraan terpenuhi

4. Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Di mana-mana terjadi banjir bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. Rupanya musim hujan sudah mulai tiba. Paragraf tersebut kalimat utamanya adalah
 - a. sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya
 - b. rupanya musim hujan sudah mulai tiba
 - c. air sungai mulai meluap

- d. di mana-mana terjadi banjir
5. Nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap. Dengan mulut itu, nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia. Karena fungsinya sebagai penusuk, mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia dan kemudian menghisap darah manusia.
Ide pokok paragraf di atas adalah
- nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia
 - nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap
 - mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang
 - nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6-10

Lambang Kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima. Di dalam perisai terdapat garis yang bertepi kuning. Di tengah-tengah perisai berdiri Monumen Nasional. Monas merupakan ciri Kota Jakarta. Warna putih melambangkan kesuburan, dilingkari padi dan kapas yang melambangkan keadilan. Di bagian sebelah bawah, ada gambar ombak laut. Ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan dan negara kepulauan.

6. Lambang yang diceritakan dalam teks tersebut adalah lambang
- Ibu kota Kalimantan Tengah
 - Ibu kota Jawa Timur
 - Ibu kota Negara Indonesia
 - Ibu kota Sulawesi Tenggara
7. Arti warna putih pada lambang Kota Jakarta adalah
- Kesuburan
 - Kebahagiaan
 - keadilan
 - kemakmuran
8. Arti gambar ombak laut pada lambang Kota Jakarta adalah
- kota pelabuhan dan negara kepulauan
 - kota pinggir lautan
 - kota dengan pelabuhan yang besar
 - kota di atas pelabuhan
9. Kalimat utama paragraf di atas adalah
- ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - Monas merupakan ciri kota Jakarta
 - di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - lambang kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima

10. Ide pokok paragraf di atas adalah
- a. arti lambang kota Jakarta
 - b. ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - c. di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - d. Monas merupakan ciri kota Jakarta

Skor penilaian dengan rumus :

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

Na : nilai akhir

B : Jumlah soal yang dikerjakan benar

N : Banyaknya butir soal

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. B | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. B | 10. A |

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas kontrol pertemuan ke-2)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	IV / II
Waktu	:	2 x 35 menit
Pertemuan	:	II (Dua)
Tempat	:	SD Negeri Pesarean 01

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca teks bacaan.
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi latar cerita.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dengan benar melalui metode tanya jawab.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligent*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*honesty*).

F. Materi Pembelajaran

Ringkasan adalah penyajian karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Fungsi sebuah ringkasan adalah memahami atau mengetahui sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, kita mempelajari cara seseorang menyusun pikirannya dalam gagasan-gagasan yang diatur dari gagasan yang besar menuju gagasan penunjang, melalui ringkasan kita dapat menangkap pokok pikiran dan tujuan penulis.

Langkah - langkah meringkas bacaan adalah sebagai berikut:

1. Bacalah bacaan yang hendak diringkas secara keseluruhan sehingga pokok-pokok pikiran dari bacaan itu terpahami.
2. Catatlah pokok-pokok pikiran dalam bacaan itu secara jelas dan ringkas.
3. Susun kembali pokok-pokok pikiran itu secara logis dan sistematis.

G. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran
Konvensional
2. Metode pembelajaran
 - a. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
 - b. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
 - c. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
 - d. Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 15 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas.
“anak-anak silahkan duduk di tempat duduknya masing-masing”.
“ketua kelas silahkan memimpin doa sebelum belajar”.
 - b. Guru menjawab salam dari siswa.
 - c. Guru melakukan presensi terhadap siswa.
 - d. Apersepsi dan motivasi.

“Pada pertemuan sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang “Pikiran pokok dan kalimat utama pada paragraf teks bacaan.”

“Pada pembelajaran hari ini masih berkaitan dengan teks bacaan”.

“Apakah kalian pernah membaca teks bacaan yang panjang?”

“Bagaimana cara kalian supaya lebih mudah dalam memahami teks bacaan tersebut?”

“Untuk dapat memahaminya kita bisa meringkas bacaan tersebut”.

“Sekarang kita belajar untuk meringkas suatu teks bacaan”.

e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (± 40 menit)

a. Eksplorasi :

1) Guru bersama siswa membaca teks bacaan.

2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang ringkasan dan langkah-langkah meringkas teks bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.

b. Elaborasi

1) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan siswa bersama teman sebangku.

2) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

3) Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

c. Konfirmasi

1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

2) Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

a. Siswa mengerjakan soal posttest yang diberikan guru.

b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar.

- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai pengayaan dan remedial.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :

- a. Silabus KTSP Bahasa Indonesia SD Kelas IV.
- b. Kusmayadi, Ismail. dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 4: Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.
- c. Maryati. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia 4*. Bandung: Grafindo Media Pratama. Hal 142-143.
- d. Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia 4: Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 58.

2. Media Pembelajaran :

- a. Teks Bacaan
- b. Lembar Tugas Peserta Didik (LTPD)

J. Penilaian

- 1. Prosedur : Pretest/postes, tertulis.
- 2. Jenis penilaian
 - a. Penilaian proses : Pengamatan guru.
 - b. Penilaian hasil : tes formatif dengan alat penilaian
- 3. Bentuk tes : Objektif tes.
- 4. Alat tes : alat – alat evaluasi

Tegal, 24 April 2013

Guru Kelas IVB

Peneliti

Rifal Fauzi.
NIP

Rian Ikhsanul Hakim.
1401409270

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pesarean 01

Elly Indriati, S.Pd.,SD.
NIP 19590704 197802 2 002

Teks bacaan LKS Pertemuan Kedua

Menanam Padi

Keluarga Pak Wiryo adalah keluarga yang rukun. Mereka saling membantu dalam bekerja. Hari ini keluarga Pak Wiryo pergi ke sawah. Mereka akan menanam padi. Pak Wiryo dibantu Bu Wiryo dan kedua anaknya, yaitu Lina dan Teguh.

Pak Wiryo dan Bu Wiryo menyiapkan benih yang akan ditanam. Mereka mencabuti benih yang telah disemaikan. Agar akarnya tidak putus mereka mencabuti dengan hati-hati. Benih yang sudah dicabuti dibawa Teguh ke petak sawah yang akan ditanami. Setiap petak mendapat sejumlah tumpukan benih.

Setelah selesai mencabuti benih, Pak Wiryo dan Bu Wiryo menanam benih tersebut. Teguh juga tidak mau ketinggalan. Mereka menanam benih dengan cekatan. Sambil berjalan mundur benih itu ditanamkan. Walaupun cuaca agak panas, mereka tetap bersemangat menanam benih. Sementara itu, Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil di gubuk.

Pukul 11.00 semua beristirahat di gubuk. Lina segera melayani bapak, ibu, dan kakaknya. Mereka makan dengan lahap karena mereka terlihat sangat letih. Lina juga ikut makan. Dalam sekejap, hidangan yang disediakan Lina habis. Setelah selesai makan mereka beristirahat sebentar, kemudian kembali melanjutkan pekerjaan masing-masing. Pak Wiryo, Bu Wiryo, dan Teguh kembali menanam benih padi sedangkan Lina membersihkan peralatan makan.

Pukul 13.30 mereka selesai menanam benih. Setelah berkemas dan membersihkan diri, mereka segera pulang. Teguh dan Lina sangat senang bisa membantu pekerjaan orang tuanya. Pak Wiryo dan Bu Wiryo pun bangga terhadap anak-anaknya.

LKS Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas: IV

Waktu: 15 menit

Nama Anggota Kelompok :

Bacalah teks bacaan yang berjudul “Program Transmigrasi” dan kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi teks bacaan!
1. Siapa saja yang membantu Pak Wiryo menanam padi?
 2. Bagaimana cara menanam benih padi?
 3. Apa yang dilakukan mereka setelah makan?
- B. Buatlah ringkasan teks bacaan di atas!

KISI – KISI PENYUSUNAN SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Materi Pokok : Membaca Intensif

Sekolah : SD Negeri Pesarean 01

Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Ranah Kognitif
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 10.	5	C1
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan salah satu paragraf.	Pilihan Ganda	5, 6, 9.	3	C2
	Disajikan teks satu paragraf, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan sesuai isi paragraf.	Pilihan Ganda	7, 8.	2	C2
	Jumlah Soal			10	

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-6.

Beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara, di antaranya adalah bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga. Warna, bentuk, dan jenis dari bunga tersebut bermacam-macam. Ada yang berwarna putih, ungu, kuning, dan hitam. Bentuknya indah sangat menawan, bahkan bentuknya ada yang menyerupai kalajengking.

Para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri, manakala Pameran Bunga Nusantara digelar. Mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya akan bunga tersebut. Anggrek yang dipamerkan biasanya dapat dibeli, sehingga pecinta anggrek dapat memilikinya. Harga bunga-bunga bergantung pada jenis dan keunikan bentuknya.

Menanam anggrek boleh dikatakan gampang-gampang susah. Bila kita ingin menanam anggrek cukup dengan menyediakan pot yang berisi arang atau sabut kelapa. Kemudian bibit anggrek ditanam. Cara memeliharanya, anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan menggunakan air biasa atau air beras. Apabila anggrek terserang hama, kita perlu mencari obat pembasmi hama yang tepat.

1. Judul yang paling tepat untuk bacaan di atas adalah
 - a. bunga anggrek
 - b. pecinta anggrek
 - c. pameran anggrek
 - d. memelihara anggrek
2. Siapakah yang datang ke pameran bunga Nusantara?
 - a. para pembeli bunga anggrek
 - b. penjual bunga anggrek
 - c. para pecinta bunga anggrek
 - d. petani bunga anggrek
3. Bagaimana cara memelihara bunga anggrek?
 - a. memelihara anggrek itu boleh dikatakan gampang-gampang susah
 - b. anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan air beras atau biasa
 - c. kita membeli bibit anggrek yang mahal dan berbentuk unik
 - d. anggrek dipilih dari bentuk dan warna yang menari
4. Mengapa para pecinta anggrek jauh-jauh datang ke pameran bunga?
 - a. karena mereka ingin memuaskan hobinya terhadap anggrek
 - b. karena mereka ingin menanam anggrek dengan cara mudah
 - c. karena mereka ingin memelihara tanaman bunga anggrek
 - d. karena mereka akan menjual bibit bunga anggrek

5. Ringkasan yang tepat pada paragraf pertama adalah
 - a. beraneka ragam bentuk, warna dan jenis bunga anggrek yang tumbuh subur di bumi nusantara
 - b. para pecinta bunga anggrek yang datang dari penjuru negeri
 - c. bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - d. cara memelihara bunga anggrek

6. Ringkasan yang tepat untuk paragraf terakhir adalah
 - a. bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - b. para penggemar bunga Anggrek
 - c. pameran bunga anggrek
 - d. cara menanam dan memelihara bunga anggrek

7. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdas pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesama.
Ringkasan paragraf di atas adalah
 - a. tokoh orang bertubuh raksasa yang baik terhadap sesama
 - b. tokoh binatang yang cerdas dapat mewakili pesan moral
 - c. cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu tetapi mengandung unsur pendidikan
 - d. bacaan yang baik untuk anak sebaiknya menceritakan tokoh kartun yang mengandung unsur pendidikan dan pesan moral

8. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin-lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan.
Ringkasan paragraf di atas adalah
 - a. menggosok gigi sesudah makan sangat penting
 - b. semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang
 - c. sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai
 - d. sisa makanan dan bakteri di gigi dapat mengikis dan membentuk lubang gigi

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6-9.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

9. Ringkasan yang tepat dari paragraf terakhir adalah
 - a. kereta api yang digunakan di beberapa negara
 - b. beberapa negara yang memanfaatkan kereta api
 - c. kereta api merupakan angkutan massal yang efektif
 - d. kereta api sebagai alat transportasi utama

10. Kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri disebut
 - a. gerbong
 - b. lokomotif
 - c. mobil
 - d. rel

Skor penilaian dengan rumus :

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

Na : nilai akhir

B : Jumlah soal yang dikerjakan benar

N : Banyaknya butir soal

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. C | 7. D |
| 3. B | 8. D |
| 4. A | 9. C |
| 5. A | 10. B |

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI TEMBOKLUWUNG 01

Alamat : Jalan Cemara Sewu, Adiwerna, Tegal 52194

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA
 KELAS V SD NEGERI TEMBOKLUWUNG 01

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Muzaki	L	18	Nurul Maulidiya	P
2	Fauni Khaerul H	P	19	Pramudya Khadafi	L
3	Aditya Saofiatul A	L	20	Qonita Nabilah	P
4	Sherli Prasetianti	P	21	Rifki Adi Setiawan	L
5	Sigit Prabowo	L	22	Rizki Putra Pratama	L
6	Ainun Nafi	P	23	Rifki Aulia Ahmad	L
7	Ahmad Fakh A	L	24	Resikia Dewi S	P
8	Adi Mustahidin	L	25	Rakhul Gunawan	L
9	Bagas Setiawan	L	26	Seri Intan	P
10	Dinda Putri Y	P	27	Shintia Dzakiyyatun	P
11	Della Corrina P	P	28	Shabina Rahma Aulia	P
12	Farah Aisah	P	29	Wulan Agustina	P
13	Gulam Jundullah	L	30	Yosi Dwi Noviana	P
14	M. Farkhan Yunizar	L	31	Zulfatun Nisa	P
15	Maudi Ayu Larasati	P	32	Mewah Aprilia	P
16	M. Slamet Riyadi	L	33	Osa Nadia	P
17	Nurul Laela S	P			

Kepala Sekolah
 SD Negeri Tembokluwung 01

Tukul Sulami, S.Pd.
 NIP 19630424 198405 2 001

Lampiran 12

Soal Uji Coba

Nama :

Kelas :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-3.

1.

<p>Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru. Sebagai orangtua, apalagi keluarga guru, mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi. Mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca. Namun, aku dan adikku tetap belum gemar membaca.</p> <p style="text-align: right;">Sumber: <i>Bobo</i>, 24 Januari 2003</p>	<p>Pikiran pokok paragraf tersebut adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ayah dan Ibuku adalah seorang guru b. mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi c. mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca d. berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca
---	--

2. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. aku dan adikku tetap belum gemar membaca
 - b. berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca
 - c. ayah dan Ibuku bekerja sebagai guru
 - d. mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca

3. Ringkasan yang tepat untuk teks di atas adalah
 - a. orangtuaku seorang guru yang suka membaca berbagai informasi
 - b. seorang guru yang punya anak gemar membaca
 - c. seorang kakak beradik yang suka membaca
 - d. anak-anak guru yang suka membaca

4. Ani selalu dapat menjawab soal dengan benar. Nilai ulangan hariannya juga bagus. Di kelas Ani anak yang aktif. Ani merupakan anak yang pandai. Kalimat utama pada teks tersebut adalah
 - a. nilai ulangan Ani bagus
 - b. Ani selalu menjawab soal dengan benar
 - c. anak-anak yang aktif
 - d. Ani merupakan anak yang pandai

5. 1) Becak adalah jenis alat transportasi tradisional yang banyak ditemukan di Indonesia. 2) Di Indonesia ada dua jenis becak. 3) Pertama, jenis becak dengan pengemudi di belakang, biasanya ada di daerah Jawa. 4) Kemudian, becak dengan pengemudi di samping, biasanya ada di daerah Sumatra.
Kalimat utama paragraf di atas ditandai dengan nomor
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6-9.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

- Kalimat utama paragraf pertama adalah
 - kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak
 - kereta api merupakan alat transportasi massal
 - lokomotif dirangkai dengan gerbong
 - kereta api bersifat sebagai angkutan massal efektif
- Pikiran pokok paragraf kedua adalah
 - kereta api adalah sarana transportasi dengan tenaga gerak
 - lokomotif adalah jenis kendaraan dengan tenaga gerak
 - kereta api bersifat sebagai angkutan massal
 - kereta api merupakan alat transportasi massal yang terdiri atas lokomotif
- Ringkasan yang tepat dari paragraf terakhir adalah
 - kereta api yang digunakan di beberapa negara
 - beberapa negara yang memanfaatkan kereta api
 - kereta api merupakan angkutan massal yang efektif
 - kereta api sebagai alat transportasi utama
- Kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri disebut
 - gerbong
 - lokomotif
 - mobil

d. rel

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 10-17.

Suku Anak Dalam atau Orang Rimba adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatra Selatan. Perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang.

Menurut cerita, suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung, yang mengungsi ke Jambi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa suku Anak Dalam mempunyai kesamaan bahasa dan adat dengan suku Minangkabau. Misalnya, sistem kekerabatan yang diturunkan melalui ibu atau disebut sistem matrilineal.

Di Jambi, mereka hidup di tiga wilayah yang berbeda. Orang Kubu yang tinggal di utara Provinsi Jambi (sekitar Taman Nasional Bukit 30), Taman Nasional Bukit 12, dan wilayah selatan Provinsi Jambi (sepanjang jalan lintas Sumatra). Mereka hidup secara berpindah-pindah. Mereka mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu. Hilangnya sumber daya hutan yang ada di Jambi dan Sumatra Selatan membuat kehidupan mereka sangat memprihatinkan.

10. Teks tersebut bercerita tentang
 - a. kehidupan suku Baduy di Jawa Barat
 - b. kehidupan suku Dayak di Kalimantan
 - c. kehidupan suku Anak Dalam di Jambi
 - d. kehidupan suku bangsa di Indonesia

11. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah
 - a. di Jambi, mereka hidup ditiga wilayah yang berbeda
 - b. perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang
 - c. Suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung
 - d. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra

12. Judul yang tepat untuk teks tersebut adalah
 - a. Suku Anak Dalam
 - b. Anak Dalam
 - c. Anak Dalam di Sumatra
 - d. Suku Dalam Anak Jambi

13. Kesamaan suku Anak Dalam dan Suku Minangkabau adalah
 - a. sama-sama berasal dari Sumatra Barat
 - b. sama-sama mempunyai sistem kekerabata yang diturunkan melalui Ibu
 - c. sama-sama tinggal di tiga daerah di Jambi
 - d. sama-sama mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu

14. Kalimat utama paragraf terakhir adalah
 - a. di Jambi, mereka hidup di tiga wilayah yang berbeda
 - b. hilangnya sumber daya hutan yang ada di Jambi dan Sumatra Selatan membuat kehidupan mereka sangat mengenaskan

- c. mereka hidup secara berpindah-pindah
 - d. mereka mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu
15. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa yang hidup di pulau
- a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Sulawesi
 - d. Kalimantan
16. Ada berapa wilayah suku Anak Dalam hidup di Jambi?
- a. satu
 - b. dua
 - c. tiga
 - d. empat
17. Mata pencaharian suku Anak Dalam adalah
- a. berburu dan meramu
 - b. bertani
 - c. berkebun
 - d. nelayan
18. 1) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar. 2) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat. 3) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur. 4) Olahraga memiliki banyak manfaat.
Kalimat utama pada paragraf di atas terletak pada nomor
- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
19. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor resiko yang paling besar seseorang untuk menderita penyakit jantung koroner. Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kolesterol, tetapi yang dianggap paling besar perannya dalam masalah tersebut adalah tingginya konsumsi lemak serta kandungan konsumsi asam lemaknya. Dalam hal ini, minyak goreng merupakan sumber utama lemak yang tidak baik. Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak pada
- a. awal
 - b. tengah
 - c. akhir
 - d. awal dan akhir

20. Ringkasan paragraf di atas adalah
- kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner
 - tingginya kolesterol, konsumsi lemak dan asam lemak merupakan faktor utama seseorang menderita penyakit jantung koroner
 - hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyak yang menderita penyakit jantung koroner
 - penyebab penyakit jantung koroner adalah minyak goreng
21. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong. Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dengan gotong royong, selain pekerjaan cepat selesai, rasa persaudaraan juga terpenuhi. Kalimat utama paragraf di atas adalah
- gotong royong membuat pekerjaan menjadi ringan
 - penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong
 - dengan gotong-royong, pekerjaan cepat selesai
 - dengan gotong-royong, rasa persaudaraan terpenuhi
22. 1) Rani, Tita, dan Adi sedang belajar kelompok. 2) Mereka belajar di rumah Tita. 3) Ketiga anak tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi. 4) Mereka menyadari bahwa pendidikan itu penting. Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan nomor
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
23. Siswa kelas VI belajar untuk menghadapi ujian dua bulan yang akan datang. Mereka sangat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan oleh Ibu guru. Tampak situasi kelas lebih tenang. Ketenangan kelas mereka bukan berarti sunyi dan sepi, tetapi suasana kelas mereka hidup, yaitu timbulnya tanya jawab tentang pelajaran yang sedang dibahas. Suasana yang hidup ini benar-benar membangkitkan semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Juga suasana yang hidup itu menimbulkan kesungguhan para siswa dalam belajar. Suasana giat belajar itu dilakukan dan diciptakan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian yang sudah diambang pintu. Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di
- awal
 - tengah
 - akhir
 - awal dan akhir
24. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin-lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan. Kalimat utama paragraf tersebut adalah
- sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai

- b. menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan
 - c. jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi
 - d. semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi
25. Ringkasan paragraf di atas adalah
- a. menggosok gigi sesudah makan sangat penting
 - b. semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang
 - c. sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai
 - d. sisa makanan dan bakteri di gigi dapat mengikis dan membentuk lubang gigi
26. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesama. Kalimat utama paragraf di atas adalah
- a. tokoh orang bertubuh raksasa yang baik terhadap sesama
 - b. bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula
 - c. tokoh binatang yang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral
 - d. cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun
27. Ringkasan paragraf di atas adalah
- a. tokoh orang bertubuh raksasa yang baik terhadap sesama
 - b. tokoh binatang yang cerdik dapat mewakili pesan moral
 - c. cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu tetapi mengandung unsur pendidikan
 - d. bacaan yang baik untuk anak sebaiknya menceritakan tokoh kartun yang mengandung unsur pendidikan dan pesan moral
28. Pengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memperkirakan sebanyak 400 ribu pengunjung hadir menjelang Tahun Baru 2009. Perkiraan ini dirasa tidak berlebihan mengingat membludaknya pengunjung pada tahun lalu. Sebagai daya tarik pengunjung, pengelola menyiapkan berbagai acara hiburan dengan tema “Pesta Rakyat”, di antaranya pesta kembang api. Ide pokok paragraf di atas adalah
- a. pesta kembang api di TMII
 - b. membludaknya pengunjung TMII
 - c. perkiraan jumlah pengunjung TMII
 - d. daya tarik pengelola TMII
29. Di bangunan Taman Kupu kita dapat menikmati panorama kupu-kupu. Bangunan ini terletak di samping gedung Museum Serangga. Di sini pengunjung dapat melihat secara langsung berbagai jenis kupu-kupu. Bahkan, di sini juga ada penangkaran, tempat berlangsungnya metamorfosis kupu-kupu. Ide pokok paragraf di atas adalah
- a. panorama kupu-kupu

- b. tempat metamorfosis kupu-kupu
 - c. berbagai jenis kupu-kupu
 - d. bangunan Taman Kupu
30. Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Di mana-mana terjadi banjir bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. Rupanya musim hujan sudah mulai tiba.
Paragraf tersebut kalimat utamanya adalah
- a. sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya
 - b. air sungai mulai meluap
 - c. di mana-mana terjadi banjir
 - d. rupanya musim hujan sudah mulai tiba
31. Buah apel efektif mengatasi kolesterol tubuh. Buah ini memiliki lima unsur utama yang sangat efektif mengatasi penyebab penyempitan pembuluh darah manusia itu. Kelima unsur tersebut yaitu vitamin C, serat pectin, kalium, asam D'glucaric, dan fitokimia. Interaksi vitamin C dan serat pectin dikenal sebagai perpaduan efektif untuk menurunkan kandungan kolesterol dalam tubuh. Selain itu, ia juga dapat menurunkan racun dalam tubuh.
Gagasan utama/ide pokok paragraf di atas adalah
- a. unsur-unsur utama dalam buah apel
 - b. permasalahan kolesterol dan buah apel
 - c. manfaat buah apel dalam kehidupan
 - d. keefektifan apel mengatasi kolesterol
32. Unsur utama yang dimiliki buah apel pada paragraf di atas kecuali
- a. vitamin C
 - b. Serat pectin
 - c. Kalsium
 - d. kalium
33. (1) Banyak pengunjung pameran karya siswa merasa puas. (2) Karya yang dijual pun tak tersisa. (3) Bahkan, pengunjung yang tak sempat membeli langsung akhirnya harus bersabar menunggu karyanya selesai dipesan. (4) Pameran karya seni dalam rangka ulang tahun sekolahku sangat sukses.
Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan dengan nomor
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
34. Nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap. Dengan mulut itu, nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia. Karena fungsinya sebagai penusuk, mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia dan kemudian menghisap darah manusia.
Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia
- b. nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap
- c. mulut nyamuk berbentuk tajam atau runcing dan panjang
- d. nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 35-42.

Beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara, di antaranya adalah bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga. Warna, bentuk, dan jenis dari bunga tersebut bermacam-macam. Ada yang berwarna putih, ungu, kuning, dan hitam. Bentuknya indah sangat menawan, bahkan bentuknya ada yang menyerupai kalajengking.

Para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri, manakala Pameran Bunga Nusantara digelar. Mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya akan bunga tersebut. Anggrek yang dipamerkan biasanya dapat dibeli, sehingga pecinta anggrek dapat memilikinya. Harga bunga-bunga bergantung pada jenis dan keunikan bentuknya.

Menanam anggrek boleh dikatakan gampang-gampang susah. Bila kita ingin menanam anggrek cukup dengan menyediakan pot yang berisi arang atau sabut kelapa. Kemudian bibit anggrek ditanam. Cara memeliharanya, anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan menggunakan air biasa atau air beras. Apabila anggrek terserang hama, kita perlu mencari obat pembasmi hama yang tepat.

- 35. Judul yang paling tepat untuk bacaan di atas adalah
 - a. bunga anggrek
 - b. pecinta anggrek
 - c. pameran anggrek
 - d. memelihara anggrek
- 36. Siapakah yang datang ke pameran bunga Nusantara?
 - a. para pembeli bunga anggrek
 - b. penjual bunga anggrek
 - c. para pecinta bunga anggrek
 - d. petani bunga anggrek
- 37. Bagaimana cara memelihara bunga anggrek?
 - a. memelihara anggrek itu boleh dikatakan gampang-gampang susah
 - b. anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan air beras atau biasa
 - c. kita membeli bibit anggrek yang mahal dan berbentuk unik
 - d. anggrek dipilih dari bentuk dan warna yang menarik
- 38. Mengapa para pecinta anggrek jauh-jauh datang ke pameran bunga?
 - a. karena mereka ingin memuaskan hobinya terhadap anggrek
 - b. karena mereka ingin menanam anggrek dengan cara mudah
 - c. karena mereka ingin memelihara tanaman bunga anggrek
 - d. karena mereka akan menjual bibit bunga anggrek

39. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah
- warna, bentuk, dan jenis dari bunga tersebut bermacam-macam
 - beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara
 - para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri
 - mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya
40. Ringkasan yang tepat pada paragraf pertama adalah
- beraneka ragam bentuk, warna dan jenis bunga anggrek yang tumbuh subur di bumi nusantara
 - para pecinta bunga anggrek yang datang dari penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - cara memelihara bunga anggrek
41. Ide pokok paragraf kedua adalah
- cara memelihara bunga anggrek
 - mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya
 - para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
42. Ringkasan yang tepat untuk paragraf terakhir adalah
- bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - para penggemar bunga Anggrek
 - pameran bunga anggrek
 - cara menanam dan memelihara bunga anggrek
43. Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah muai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di
- awal paragraf
 - tengah paragraf
 - akhir paragraf
 - awal dan akhir paragraf
44. Sejak suaminya meninggal dunia tiga tahun yang lalu, Ny. Hadi sering sakit. Setiap bulan ia pergi ke dokter memeriksa sakitnya. Harta peninggalan suaminya semakin menipis untuk membeli obat dan biaya pemeriksaan, serta untuk biaya hidup sehari-hari bersama tiga orang anaknya yang masih sekolah. Anak yang tua dan adiknya masih kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta, sedangkan yang nomor tiga masih duduk di bangku SMA. Sungguh berat beban hidupnya.
Ide pokok paragraf di atas adalah
- Ny. Hadi sering sakit

- b. sungguh berat beban hidup keluarga Ny. Hadi
- c. anak-anaknya masih kuliah dan sekolah
- d. harta peninggalan suaminya semakin menipis

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 45-50.

Lambang Kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima. Di dalam perisai terdapat garis yang bertepi kuning. Di tengah-tengah perisai berdiri Monumen Nasional. Monas merupakan ciri Kota Jakarta. Warna putih melambangkan kesuburan, dilingkari padi dan kapas yang melambangkan keadilan. Di bagian sebelah bawah, ada gambar ombak laut. Ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan dan negara kepulauan.

45. Lambang yang diceritakan dalam teks tersebut adalah lambang
 - a. Ibu kota Kalimantan Tengah
 - b. Ibu kota Jawa Timur
 - c. Ibu kota Negara Indonesia
 - d. Ibu kota Sulawesi Tenggara
46. Padi dan kapas pada lambang Kota Jakarta memiliki makna
 - a. kesuburan
 - b. kebahagiaan
 - c. keadilan
 - d. keamanan
47. Arti warna putih pada lambang Kota Jakarta adalah
 - a. kesuburan
 - b. kebahagiaan
 - c. keadilan
 - d. kemakmuran
48. Arti gambar ombak laut pada lambang Kota Jakarta adalah
 - a. kota pelabuhan dan negara kepulauan
 - b. kota pinggir lautan
 - c. kota dengan pelabuhan yang besar
 - d. kota di atas pelabuhan
49. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - b. Monas merupakan ciri kota Jakarta
 - c. di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - d. lambang kota Jakarta berbentuk perisai bersegi lima
50. Ide pokok paragraf di atas adalah
 - a. arti lambang kota Jakarta
 - b. ombak laut merupakan lambang kota pelabuhan
 - c. di tengah-tengah perisai berdiri monas
 - d. Monas merupakan ciri kota Jakarta

Lampiran 12

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Materi Pokok : Membaca Intensif

Sekolah : SD Negeri Pesarean 01

Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring,
dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Jumlah Soal
					Mudah	Sedang	Sukar	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	5.	C2	✓			1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Pilihan Ganda	8, 13	C2		✓		2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Jumlah Soal
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan pokok pikiran/ide pokok/gagasan utama paragraf tersebut.	Pilihan Ganda	4.	C2	✓			1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan pokok pikiran/ide pokok/gagasan utama paragraf tersebut.	Pilihan Ganda	12, 17, 18.	C2		✓		3
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan pokok pikiran/ide pokok/gagasan utama paragraf tersebut.	Pilihan Ganda	20.	C2			✓	1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di awal suatu paragraf.	Pilihan Ganda	1, 7.	C2	✓			2
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di akhir suatu paragraf.	Pilihan Ganda	3.	C2			✓	1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuat paragraf.	Pilihan Ganda	6.	C2	✓			1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Jumlah Soal
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di akhir suatu paragraf.	Pilihan Ganda	15.	C2		✓		1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di awal dan akhir suatu paragraf.	Pilihan Ganda	10.	C2		✓		1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di awal dan akhir suatu paragraf.	Pilihan Ganda	14.	C2			✓	1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat utama yang letaknya di awal dan akhir suatu paragraf.	Pilihan Ganda	19.	C2			✓	1
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan sesuai dengan teks bacaan.	Pilihan Ganda	2.	C3	✓			1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal			Jumlah Soal
					Mudah	Sedang	Sukar	
	Disajikan sebuah teks bacaan, siswa dapat menentukan kalimat ringkasan sesuai dengan teks bacaan.	Pilihan Ganda	11, 16.	C3		✓		2
	Jumlah Soal				6	10	4	20

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman, C3 = penerapan

Lampiran 14

SOAL HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV Empat)
 Waktu : 25 menit

PETUNJUK:

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar.

PILIHAN GANDA

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2.

Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru. Sebagai orangtua, apalagi keluarga guru, mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi. Mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca. Namun, aku dan adikku tetap belum gemar membaca.

Sumber: *Bobo*, 24 Januari 2003

1. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. aku dan adikku tetap belum gemar membaca
 - b. berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca
 - c. ayah dan Ibuku bekerja sebagai guru
 - d. mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca
4. Ringkasan yang tepat untuk teks di atas adalah
 - a. orangtua seorang guru yang suka membaca berbagai informasi
 - b. seorang guru yang punya anak gemar membaca
 - c. seorang kakak beradik yang suka membaca
 - d. anak-anak guru yang suka membaca
5. Ani selalu dapat menjawab soal dengan benar. Nilai ulangan hariannya juga bagus. Di kelas Ani anak yang aktif. Ani merupakan anak yang pandai. Kalimat utama pada teks tersebut adalah
 - a. nilai ulangan Ani bagus
 - b. Ani selalu menjawab soal dengan benar
 - c. anak-anak yang aktif
 - d. Ani merupakan anak yang pandai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau

gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

6. Pikiran pokok paragraf kedua adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi dengan tenaga gerak
 - b. lokomotif adalah jenis kendaraan dengan tenaga gerak
 - c. kereta api bersifat sebagai angkutan massal
 - d. kereta api merupakan alat transportasi massal yang terdiri atas lokomotif

7. Kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri disebut
 - a. Gerbong
 - b. lokomotif
 - c. mobil
 - d. rel

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6-8.

Suku Anak Dalam atau Orang Rimba adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatra Selatan. Perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang.

Menurut cerita, suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung, yang mengungsi ke Jambi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa suku Anak Dalam mempunyai kesamaan bahasa dan adat dengan suku Minangkabau. Misalnya, sistem kekerabatan yang diturunkan melalui ibu atau disebut sistem matrilineal.

Di Jambi, mereka hidup di tiga wilayah yang berbeda. Orang Kubu yang tinggal di utara Provinsi Jambi (sekitar Taman Nasional Bukit 30), Taman Nasional Bukit 12, dan wilayah selatan Provinsi Jambi (sepanjang jalan lintas Sumatra). Mereka hidup secara berpindah-pindah. Mereka mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu.

8. Judul yang tepat untuk teks tersebut adalah
 - a. Suku Anak Dalam
 - b. Anak Dalam
 - c. Anak Dalam di Sumatra
 - d. Suku Dalam Anak Jambi

9. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah
 - a. di Jambi, mereka hidup ditiga wilayah yang berbeda
 - b. perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang
 - c. Suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung
 - d. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra

10. Kesamaan suku Anak Dalam dan Suku Minangkabau adalah
- sama-sama berasal dari Sumatra Barat
 - sama-sama mempunyai sistem kekerabata yang diturunkan melalui Ibu
 - sama-sama tinggal di tiga daerah di Jambi
 - sama-sama mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu
11. 1) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar. 2) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat. 3) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur. 4) Olahraga memiliki banyak manfaat.
Kalimat utama pada paragraf di atas terletak pada nomor
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
12. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor resiko yang paling besar seseorang untuk menderita penyakit jantung koroner. Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kolesterol, tetapi yang dianggap paling besar perannya dalam masalah tersebut adalah tingginya konsumsi lemak serta kandungan konsumsi asam lemaknya. Dalam hal ini, minyak goreng merupakan sumber utama lemak yang tidak baik. Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak pada
- awal
 - tengah
 - akhir
 - awal dan akhir
13. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin-lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan.
Ringkasan paragraf di atas adalah
- menggosok gigi sesudah makan sangat penting
 - semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang
 - sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai
 - sisa makanan dan bakteri di gigi dapat mengikis dan membentuk lubang gigi
14. Buah apel efektif mengatasi kolesterol tubuh. Buah ini memiliki lima unsur utama yang sangat efektif mengatasi penyebab penyempitan pembuluh darah manusia itu. Kelima unsur tersebut yaitu vitamin C, serat pectin, kalium, asam D'glucaric, dan fitokimia. Interaksi vitamin C dan serat pectin dikenal sebagai perpaduan efektif untuk menurunkan kandungan kolesterol dalam tubuh. Selain itu, ia juga dapat menurunkan racun dalam tubuh.
Gagasan utama/ide pokok paragraf di atas adalah
- unsur-unsur utama dalam buah apel

- b. permasalahan kolesterol dan buah apel
 - c. manfaat buah apel dalam kehidupan
 - d. keefektifan apel mengatasi kolesterol
15. Unsur utama yang dimiliki buah apel pada paragraf di atas kecuali
- a. vitamin C
 - b. Serat pectin
 - c. Kalsium
 - d. kalium
16. Siswa kelas VI belajar untuk menghadapi ujian dua bulan yang akan datang. Mereka sangat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan oleh Ibu guru. Tampak situasi kelas lebih tenang. Ketenangan kelas mereka bukan berarti sunyi dan sepi, tetapi suasana kelas mereka hidup, yaitu timbulnya tanya jawab tentang pelajaran yang sedang dibahas. Suasana yang hidup ini benar-benar membangkitkan semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Juga suasana yang hidup itu menimbulkan kesungguhan para siswa dalam belajar. Suasana giat belajar itu dilakukan dan diciptakan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian yang sudah diambang pintu.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di
- a. awal
 - b. tengah
 - c. akhir
 - d. awal dan akhir
17. (1) Banyak pengunjung pameran karya siswa merasa puas. (2) Karya yang dijual pun tak tersisa. (3) Bahkan, pengunjung yang tak sempat membeli langsung akhirnya harus bersabar menunggu karyanya selesai dipesan. (4) Pameran karya seni dalam rangka ulang tahun sekolahku sangat sukses.
Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan dengan nomor
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16-17.

Beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara, di antaranya adalah bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga. Warna, bentuk, dan jenis dari bunga tersebut bermacam-macam. Ada yang berwarna putih, ungu, kuning, dan hitam. Bentuknya indah sangat menawan, bahkan bentuknya ada yang menyerupai kalajengking.

Para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri, manakala Pameran Bunga Nusantara digelar. Mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya akan bunga tersebut. Anggrek yang dipamerkan biasanya dapat dibeli,

sehingga pecinta anggrek dapat memilikinya. Harga bunga-bunga bergantung pada jenis dan keunikan bentuknya.

Menanam anggrek boleh dikatakan gampang-gampang susah. Bila kita ingin menanam anggrek cukup dengan menyediakan pot yang berisi arang atau sabut kelapa. Kemudian bibit anggrek ditanam. Cara memeliharanya, anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan menggunakan air biasa atau air beras. Apabila anggrek terserang hama, kita perlu mencari obat pembasmi hama yang tepat.

18. Ringkasan yang tepat pada paragraf pertama adalah
- beraneka ragam bentuk, warna dan jenis bunga anggrek yang tumbuh subur di bumi nusantara
 - para pecinta bunga anggrek yang datang dari penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - cara memelihara bunga anggrek
19. Ide pokok paragraf kedua adalah
- cara memelihara bunga anggrek
 - mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya
 - para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
20. Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah mulai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN.
- Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di
- awal paragraf
 - tengah paragraf
 - akhir paragraf

B.	Konstruksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan : Soal sudah layak untuk diujicobakan.

Tegal, 15 April 2013

Penilai Ahli

Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan : Soal sudah layak untuk diujicobakan.

Tegal, 15 April 2013

Penilai Ahli

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan : Soal sudah layak untuk diujicobakan.

Tegal, 15 April 2013

Penilai Ahli

Bukhori, S. Ag.

4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Catatan : Soal sudah layak untuk diujicobakan.

Tegal, 15 April 2013

Penilai Ahli

Rifal Fauzi.

Lampiran 16



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI TEMBOKLUWUNG 01

Alamat : Jalan Cemara Sewu, Adiwerna, Tegal 52194

HASIL NILAI KELAS UJI COBA
 KELAS V SD NEGERI TEMBOKLUWUNG 01

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	Ahmad Muzaki	88	18	Nurul Maulidiya	68
2	Fauni Khaerul H	84	19	Pramudya Khadafi	68
3	Aditya Saofiatul A	84	20	Qonita Nabilah	68
4	Sherli Prasetianti	82	21	Rifki Adi Setiawan	66
5	Sigit Prabowo	80	22	Rizki Putra Pratama	66
6	Ainun Nafi	78	23	Rifki Aulia Ahmad	64
7	Ahmad Fakih A	78	24	Resikia Dewi S	60
8	Adi Mustahidin	76	25	Rakhul Gunawan	60
9	Bagas Setiawan	74	26	Seri Intan	56
10	Dinda Putri Y	72	27	Shintia Dzakiyyatun	54
11	Della Corrina P	72	28	Shabina Rahma Aulia	54
12	Farah Aisah	72	29	Wulan Agustina	52
13	Gulam Jundullah	70	30	Yosi Dwi Noviana	50
14	M. Farkhan Yunizar	70	31	Zulfatun Nisa	48
15	Maudi Ayu Larasati	70	32	Mewah Aprilia	46
16	M. Slamet Riyadi	70	33	Osa Nadia	32
17	Nurul Laela S	68			

Lampiran 17

Analisis Validitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesarean 01

Nomor Item	Korelasi	Validitas	Nomor Item	Korelasi	Validitas
1	0,064	Tidak valid	26	0,476	Valid
2	0,359	Valid	27	0,243	Tidak valid
3	0,445	Valid	28	0,619	Valid
4	0,402	Valid	29	0,176	Tidak valid
5	0,186	Tidak valid	30	-0,038	Tidak valid
6	0,038	Tidak valid	31	0,351	Valid
7	0,498	Valid	32	0,432	Valid
8	0,102	Tidak valid	33	0,561	Valid
9	0,593	Valid	34	0,027	Tidak valid
10	NAN	Tidak valid	35	-0,256	Tidak valid
11	0,342	Valid	36	0,337	Valid
12	0,550	Valid	37	0,341	Valid
13	0,641	Valid	38	-0,048	Tidak valid
14	0,250	Tidak valid	39	0,332	Valid
15	NAN	Tidak valid	40	0,560	Valid
16	0,091	Tidak valid	41	0,539	Valid
17	NAN	Tidak valid	42	0,684	Valid
18	0,466	Valid	43	0,578	Valid
19	0,369	Valid	44	0,450	Valid
20	0,164	Tidak valid	45	0,261	Tidak valid
21	0,233	Tidak valid	46	-0,192	Tidak valid
22	0,447	Valid	47	-0,019	Tidak valid
23	0,578	Valid	48	-0,019	Tidak valid
24	-0,050	Tidak valid	49	0,571	Valid
25	0,322	Valid	50	0,561	Valid

Lampiran 18

HASIL PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	6	6	22	22	44
2	7	7	22	20	42
3	14	14	22	20	42
4	21	22	21	20	41
5	18	18	22	18	40
6	25	26	19	20	39
7	28	29	19	20	39
8	22	23	20	18	38
9	26	27	21	16	37
10	8	8	18	18	36
11	13	13	18	18	36
12	24	25	18	18	36
13	9	9	17	18	35
14	20	21	17	18	35
15	29	30	17	18	35
16	31	32	19	16	35
17	11	11	18	16	34
18	16	16	16	18	34
19	23	24	18	16	34
20	30	31	18	16	34
21	2	2	15	18	33
22	15	15	16	17	33
23	19	19	16	16	32
24	10	10	15	15	30
25	32	33	16	14	30
26	27	28	15	13	28
27	4	4	13	14	27
28	12	12	14	13	27
29	17	17	13	13	26
30	5	5	11	14	25
31	1	1	14	10	24
32	3	3	11	12	23
33	33	34	8	8	16

Korelasi XY= 0,83

Reliabilitas Tes= 0,91

Lampiran 19

HASIL PENGHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL

Nomor Item	Koefisien	Kesukaran	Nomor Item	Koefisien	Kesukaran
1	78,79	Mudah	26	84,85	Mudah
2	90,91	Sangat mudah	27	30,30	Sangat mudah
3	90,91	Sangat mudah	28	27,27	Sukar
4	12,12	Sangat sukar	29	57,58	Sedang
5	87,88	Sangat mudah	30	3,03	Sangat sukar
6	96,97	Sangat mudah	31	48,48	Sedang
7	78,79	Mudah	32	69,70	Sedang
8	63,64	Sedang	33	42,42	Sedang
9	75,76	Mudah	34	39,39	Sedang
10	100,00	Sangat mudah	35	15,15	Sukar
11	90,91	Sangat mudah	36	87,88	Sangat mudah
12	66,67	Sedang	37	78,79	Mudah
13	72,73	Mudah	38	93,94	Sangat mudah
14	69,70	Sedang	39	81,82	Sangat mudah
15	100,00	Sangat mudah	40	66,67	Sedang
16	84,85	Mudah	41	69,70	Sedang
17	100,00	Sangat mudah	42	87,88	Sangat mudah
18	51,52	Sedang	43	24,24	Sukar
19	33,33	Sedang	44	39,39	Sedang
20	36,36	Sedang	45	93,94	Sangat mudah
21	78,79	Mudah	46	93,94	Sangat mudah
22	81,82	Mudah	47	96,97	Sangat mudah
23	24,24	Sukar	48	93,94	Sangat mudah
24	15,15	Sukar	49	93,94	Sangat mudah
25	48,48	Sedang	50	81,82	Mudah

Lampiran 20

HASIL PENGHITUNGAN DAYA PEMBEDA BUTIR SOAL

Nomor Item	Koefisien	Daya Beda	Nomor Item	Koefisien	Daya Beda
1	0,00	Jelek sekali	26	44,44	Baik
2	11,11	Jelek	27	33,33	Cukup
3	33,33	Cukup	28	33,33	Cukup
4	33,33	Cukup	29	88,89	Baik sekali
5	22,22	Cukup	30	22,22	Cukup
6	0,00	Jelek sekali	31	0,00	Jelek sekali
7	55,56	Baik	32	44,44	Baik
8	11,11	Jelek	33	44,44	Baik
9	55,56	Baik	34	66,67	Baik
10	0,00	Jelek sekali	35	-22,22	
11	22,22	Cukup	36	33,33	Cukup
12	77,78	Baik sekali	37	33,33	Cukup
13	66,67	Baik	38	0,00	Jelek sekali
14	11,11	Jelek	39	22,22	Cukup
15	0,00	Jelek sekali	40	66,67	Baik
16	11,11	Jelek	41	55,56	Baik
17	0,00	Jelek sekali	42	44,44	Baik
18	55,56	Baik	43	77,78	Baik sekali
19	44,44	Baik	44	44,44	Baik
20	22,22	Cukup	45	22,22	Cukup
21	11,11	Jelek	46	-11,11	
22	33,33	Cukup	47	0,00	Jelek sekali
23	77,78	Baik sekali	48	22,22	Cukup
24	0,00	Jelek sekali	49	22,22	Cukup
25	44,44	Baik	50	55,56	Baik

Lampiran 21

SOAL TES AWAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / 2

Waktu : 25 menit

PETUNJUK:

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar.

PILIHAN GANDA

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2.

Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru. Sebagai orangtua, apalagi keluarga guru, mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi. Mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca. Namun, aku dan adikku tetap belum gemar membaca.

Sumber: *Bobo*, 24 Januari

2003

1. Kalimat utama paragraf di atas adalah
 - a. aku dan adikku tetap belum gemar membaca
 - b. berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca
 - c. ayah dan Ibuku bekerja sebagai guru
 - d. mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca
2. Ringkasan yang tepat untuk teks di atas adalah
 - a. orangtuaku seorang guru yang suka membaca berbagai informasi
 - b. seorang guru yang punya anak gemar membaca
 - c. seorang kakak beradik yang suka membaca
 - d. anak-anak guru yang suka membaca
3. Ani selalu dapat menjawab soal dengan benar. Nilai ulangan hariannya juga bagus. Di kelas Ani anak yang aktif. Ani merupakan anak yang pandai. Kalimat utama pada teks tersebut adalah
 - a. nilai ulangan Ani bagus
 - b. Ani selalu menjawab soal dengan benar
 - c. anak-anak yang aktif
 - d. Ani merupakan anak yang pandai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak. Kereta api dapat berdiri sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di rel.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri atas lokomotif. Lokomotif adalah kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri. Lokomotif dirangkai dengan gerbong. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang efektif. Artinya, kereta api mampu mengangkut banyak penumpang dalam satu waktu. Beberapa negara memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat, baik di dalam kota, antarkota maupun antarnegara.

4. Pikiran pokok paragraf kedua adalah
 - a. kereta api adalah sarana transportasi dengan tenaga gerak
 - b. lokomotif adalah jenis kendaraan dengan tenaga gerak
 - c. kereta api bersifat sebagai angkutan massal
 - d. kereta api merupakan alat transportasi massal yang terdiri atas lokomotif

5. Kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri disebut
 - a. gerbong
 - b. lokomotif
 - c. mobil
 - d. rel

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6-8.

Suku Anak Dalam atau Orang Rimba adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatra Selatan. Perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang.

Menurut cerita, suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung, yang mengungsi ke Jambi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa suku Anak Dalam mempunyai kesamaan bahasa dan adat dengan suku Minangkabau. Misalnya, sistem kekerabatan yang diturunkan melalui ibu atau disebut sistem matrilineal.

Di Jambi, mereka hidup di tiga wilayah yang berbeda. Orang Kubu yang tinggal di utara Provinsi Jambi (sekitar Taman Nasional Bukit 30), Taman Nasional Bukit 12, dan wilayah selatan Provinsi Jambi (sepanjang jalan lintas Sumatra). Mereka hidup secara berpindah-pindah. Mereka mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu.

6. Judul yang tepat untuk teks tersebut adalah
 - a. Suku Anak Dalam
 - b. Anak Dalam
 - c. Anak Dalam di Sumatra
 - d. Suku Dalam Anak Jambi

7. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah
 - a. di Jambi, mereka hidup ditiga wilayah yang berbeda
 - b. perkiraan jumlah populasi mereka sekitar 200.000 orang
 - c. Suku Anak Dalam berasal dari Pagaruyung
 - d. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa yang hidup di Pulau Sumatra

8. Kesamaan suku Anak Dalam dan Suku Minangkabau adalah
 - a. sama-sama berasal dari Sumatra Barat
 - b. sama-sama mempunyai sistem kekerabata yang diturunkan melalui Ibu
 - c. sama-sama tinggal di tiga daerah di Jambi
 - d. sama-sama mempunyai mata pencaharian berburu dan meramu

9. 1) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar. 2) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat. 3) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur. 4) Olahraga memiliki banyak manfaat.
Kalimat utama pada paragraf di atas terletak pada nomor
 - a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)

10. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor resiko yang paling besar seseorang untuk menderita penyakit jantung koroner. Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kolesterol, tetapi yang dianggap paling besar perannya dalam masalah tersebut adalah tingginya konsumsi lemak serta kandungan konsumsi asam lemaknya. Dalam hal ini, minyak goreng merupakan sumber utama lemak yang tidak baik. Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak pada
 - a. awal
 - b. tengah
 - c. akhir
 - d. awal dan akhir

11. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin-lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan.
Ringkasan paragraf di atas adalah
 - a. menggosok gigi sesudah makan sangat penting
 - b. semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang
 - c. sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai
 - d. sisa makanan dan bakteri di gigi dapat mengikis dan membentuk lubang gigi

12. Buah apel efektif mengatasi kolesterol tubuh. Buah ini memiliki lima unsur utama yang sangat efektif mengatasi penyebab penyempitan pembuluh darah manusia itu. Kelima unsur tersebut yaitu vitamin C, serat pectin, kalium, asam D'glucaric, dan fitokimia. Interaksi vitamin C dan serat pectin dikenal sebagai perpaduan efektif untuk menurunkan kandungan kolesterol dalam tubuh. Selain itu, ia juga dapat menurunkan racun dalam tubuh.
Gagasan utama/ide pokok paragraf di atas adalah
- unsur-unsur utama dalam buah apel
 - permasalahan kolesterol dan buah apel
 - manfaat buah apel dalam kehidupan
 - keefektifan apel mengatasi kolesterol
13. Unsur utama yang dimiliki buah apel pada paragraf di atas kecuali
- vitamin C
 - Serat pectin
 - Kalsium
 - kalium
14. Siswa kelas VI belajar untuk menghadapi ujian dua bulan yang akan datang. Mereka sangat berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan oleh Ibu guru. Tampak situasi kelas lebih tenang. Ketenangan kelas mereka bukan berarti sunyi dan sepi, tetapi suasana kelas mereka hidup, yaitu timbulnya tanya jawab tentang pelajaran yang sedang dibahas. Suasana yang hidup ini benar-benar membangkitkan semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Juga suasana yang hidup itu menimbulkan kesungguhan para siswa dalam belajar. Suasana giat belajar itu dilakukan dan diciptakan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian yang sudah diambang pintu.
Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di
- awal
 - tengah
 - akhir
 - awal dan akhir
15. (1) Banyak pengunjung pameran karya siswa merasa puas. (2) Karya yang dijual pun tak tersisa. (3) Bahkan, pengunjung yang tak sempat membeli langsung akhirnya harus bersabar menunggu karyanya selesai dipesan. (4) Pameran karya seni dalam rangka ulang tahun sekolahku sangat sukses.
Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan dengan nomor
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16-17.

Beraneka ragam bunga tumbuh subur di Bumi Nusantara, di antaranya adalah bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga. Warna, bentuk, dan jenis daribunga tersebut bermacam-macam. Ada yang berwarna putih, ungu, kuning, dan hitam. Bentuknya indah sangat menawan, bahkan bentuknya ada yang menyerupai kalajengking.

Para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri, manakala Pameran Bunga Nusantara digelar. Mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya akan bunga tersebut. Anggrek yang dipamerkan biasanya dapat dibeli, sehingga pecinta anggrek dapat memilikinya. Harga bunga-bunga bergantung pada jenis dan keunikan bentuknya.

Menanam anggrek boleh dikatakan gampang-gampang susah. Bila kita ingin menanam anggrek cukup dengan menyediakan pot yang berisi arang atau sabut kelapa. Kemudian bibit anggrek ditanam. Cara memeliharanya, anggrek cukup disiram tiga kali sehari dengan menggunakan air biasa atau air beras. Apabila anggrek terserang hama, kita perlu mencari obat pembasmi hama yang tepat.

16. Ringkasan yang tepat pada paragraf pertama adalah
- beraneka ragam bentuk, warna dan jenis bunga anggrek yang tumbuh subur di bumi nusantara
 - para pecinta bunga anggrek yang datang dari penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
 - cara memelihara bunga anggrek
17. Ide pokok paragraf kedua adalah
- cara memelihara bunga anggrek
 - mereka datang dari jauh hanya untuk memuaskan hobinya
 - para pecinta anggrek datang dari berbagai penjuru negeri
 - bunga anggrek yang mendapat julukan Puspa Bunga
18. Sejak suaminya meninggal dunia tiga tahun yang lalu, Ny. Hadi sering sakit. Setiap bulan ia pergi ke dokter memeriksa sakitnya. Harta peninggalan suaminya semakin menipis untuk membeli obat dan biaya pemeriksaan, serta untuk biaya hidup sehari-hari bersama tiga orang anaknya yang masih sekolah. Anak yang tua dan adiknya masih kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta, sedangkan yang nomor tiga masih duduk di bangku SMA. Sungguh berat beban hidupnya.
- Ide pokok paragraf di atas adalah
- Ny. Hadi sering sakit
 - sungguh berat beban hidup keluarga Ny. Hadi
 - anak-anaknya masih kuliah dan sekolah
 - harta peninggalan suaminya semakin menipis
19. Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah muai dari

sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di buku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari di buku. Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN.

Paragraf di atas kalimat utamanya terletak di

- a. awal paragraf
- b. tengah paragraf
- c. akhir paragraf
- d. awal dan akhir paragraf

20. Pengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memperkirakan sebanyak 400 ribu pengunjung hadir menjelang Tahun Baru 2009. Perkiraan ini dirasa tidak berlebihan mengingat membludaknya pengunjung pada tahun lalu. Sebagai daya tarik pengunjung, pengelola menyiapkan berbagai acara hiburan dengan tema “Pesta Rakyat”, di antaranya pesta kembang api.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. pesta kembang api di TMII
- b. membludaknya pengunjung TMII
- c. perkiraan jumlah pengunjung TMII
- d. daya tarik pengelola TMII

Lampiran 22



PEMERINTAH KABUPATEN TEGALp
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

Daftar Nilai Tes Awal Siswa Kelas IV

SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	No	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muh. Khoerul Hadi	50	1	Nur Khasani	40
2	Elqi Faizal	45	2	Dede Sanjaya	40
3	Solikha	55	3	M. Mughofir	35
4	Achmad Alfin	55	4	M. Agus Sani	45
5	Muh. Rohmatulloh	50	5	Selvi Febriana	55
6	Aenun Najihah	60	6	Nella Izatun Riski	40
7	Affan Sidik Amirulloh	40	7	M. Sahrul Latif	25
8	Ahmad Nur Soleh	40	8	Adi Maulana Novianto	45
9	Akhmad Adriyan	40	9	Ananda Fatih Rizqi	30
10	Alfin Fiandra	55	10	Azka Labibah	35
11	Alvina Damayanti	40	11	Chilyatul Atqiyaa	40
12	Angga Maulana	55	12	Fida Shofariyanti	55
13	Aziz Fadil	40	13	Gina Ariyani	45
14	Bagus Maulana	55	14	Khaerul Anam	60
15	Budi Santoso	65	15	Khaerulnisa Nur alya	50
16	Lisna Hidayah	25	16	M. Agus Salam	55
17	M. Ali Marzuki	35	17	Minkhatul Maula	55
18	Muh. Assalin Mushofa	35	18	Putikhati Riskia	40
19	Nelly Agustin	40	19	Rekhan fakhrezi	60
20	Nur Afikoh	20	20	Yuni isnaeni	50
21	Riska Agustina E.	50	21	M. Wahyu Ramadhan	20
22	Shifa Nur Faizah	60	22	Dian Shofia Barza	50
23	Wiwin Nur Faizati	55			
24	Vira Aprelia	50			
25	Akhmad Nur Hisni	40			
26	Muh. Abdul Hadi I.	40			

Lampiran 23

HASIL UJI NORMALITAS DATA TES AWAL

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001							
VAR00002	eksperimen	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%
	kontrol	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Descriptives

		VAR00001		Statistic	Std. Error
VAR00002	eksperimen	Mean		45,96	2,131
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,57	
			Upper Bound	50,35	
		5% Trimmed Mean		46,35	
		Median		47,50	
		Variance		118,038	
		Std. Deviation		10,865	
		Minimum		20	
		Maximum		65	
		Range		45	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-,470	,456
		Kurtosis		,022	,887
		Mean		44,09	2,318
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,27	
			Upper Bound	48,91	
		5% Trimmed Mean		44,52	
Median		45,00			
Variance		118,182			
Std. Deviation		10,871			
Minimum		20			
Maximum		60			
Range		40			
Interquartile Range		16			
Skewness		-,478	,491		
Kurtosis		-,247	,953		
	kontrol				

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001							
VAR00002	eksperimen	,170	26	,052	,939	26	,127
	kontrol	,126	22	,200	,952	22	,353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 24

HASIL UJI HOMOGENITAS DAN UJI-t DATA TES AWAL

Group Statistics

	VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002	eksperimen	26	45,96	10,865	2,131
	kontrol	22	44,09	10,871	2,318

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00002	Equal variances assumed	,034	,854	,594	46	,555	1,871	3,148	4,466	8,208
	Equal variances not assumed			,594	44,685	,555	1,871	3,148	4,472	8,213

Lampiran 25



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01**

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

Daftar Nilai Tes Akhir Siswa Kelas IV

SD Negeri Pesarean 01

No	Siswa Kelas IVA	Nilai	No	Siswa Kelas IVB	Nilai
1	Muh. Khoerul Hadi	80	1	Nur Khasani	85
2	Elqi Faizal	75	2	Dede Sanjaya	75
3	Solikha	90	3	M. Mughofir	60
4	Achmad Alfin	95	4	M. Agus Sani	80
5	Muh. Rohmatulloh	95	5	Selvi Febriana	95
6	Aenun Najihah	100	6	Nella Izatun Riski	65
7	Affan Sidik Amirulloh	85	7	M. Sahrul Latif	70
8	Ahmad Nur Soleh	95	8	Adi Maulana Novianto	75
9	Akhmad Adriyan	85	9	Ananda Fatih Rizqi	80
10	Alfin Fiandra	90	10	Azka Labibah	50
11	Alvina Damayanti	85	11	Chilyatul Atqiyaa	80
12	Angga Maulana	85	12	Fida Shofariyanti	80
13	Aziz Fadil	85	13	Gina Ariyani	70
14	Bagus Maulana	90	14	Khaerul Anam	90
15	Budi Santoso	100	15	Khaerulnisa Nur alya	65
16	Lisna Hidayah	55	16	M. Agus Salam	80
17	M. Ali Marzuki	65	17	Minkhatul Maula	75
18	Muh. Assalin Mushofa	75	18	Putikhati Riskia	80
19	Nelly Agustin	70	19	Rekhan fakhrezi	95
20	Nur Afikoh	65	20	Yuni isnaeni	75
21	Riska Agustina E.	80	21	M. Wahyu Ramadhan	65
22	Shifa Nur Faizah	100	22	Dian Shofia Barza	75
23	Wiwini Nur Faizati	90			
24	Vira Aprelia	85			
25	Akhmad Nur Hisni	70			
26	Muh. Abdul Hadi I.	80			

Lampiran 26

HASIL UJI NORMALITAS DATA TES AKHIR

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001							
VAR00002	eksperimen	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%
	kontrol	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Descriptives

		Statistic		Std. Error
VAR00001				
	Mean	83,46		2,300
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 78,72	Upper Bound 88,20	
	5% Trimmed Mean	84,00		
	Median	85,00		
	Variance	137,538		
	eksperimen	Std. Deviation	11,728	
		Minimum	55	
		Maximum	100	
		Range	45	
		Interquartile Range	16	
	Skewness	-,605		,456
	Kurtosis	-,036		,887
VAR00002				
	Mean	75,68		2,310
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 70,88	Upper Bound 80,49	
	5% Trimmed Mean	75,98		
	Median	75,00		
	Variance	117,370		
	kontrol	Std. Deviation	10,834	
		Minimum	50	
		Maximum	95	
		Range	45	
		Interquartile Range	11	
	Skewness	-,254		,491
	Kurtosis	,508		,953

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001							
VAR00002	eksperimen	,168	26	,058	,948	26	,205
	kontrol	,163	22	,131	,957	22	,438

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27

HASIL UJI HOMOGENITAS DAN UJI-t DATA TES AKHIR

Group Statistics

	VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002	eksperimen	26	83,46	11,728	2,300
	kontrol	22	75,68	10,834	2,310

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
VAR00002	,336	,565	2,371	46	,022	7,780	3,282	1,174	14,385	
			2,387	45,618	,021	7,780	3,260	1,217	14,342	

Lampiran 28

TABEL KRECJIE
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 5%

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	20.000	375
160	113	800	260	30.000	377
170	118	850	265	40.000	379
180	123	900	269	50.000	380
190	127	950	274	60.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

Catatan: N = populasi
S = sampel

Tabel ini khusus untuk tingkat kesalahan 5%

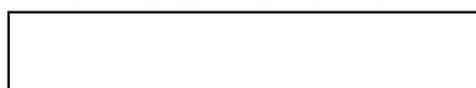
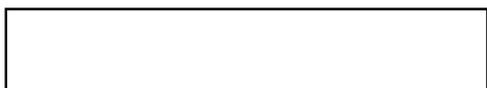
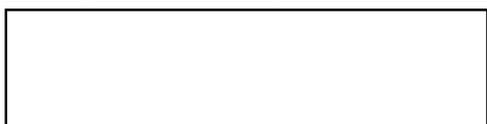
Lampiran 29

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

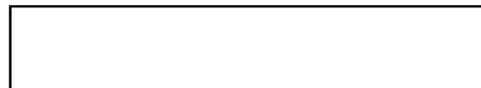
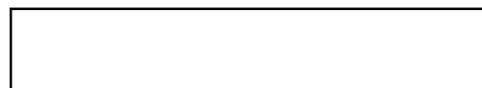
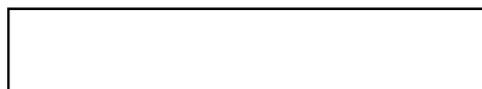
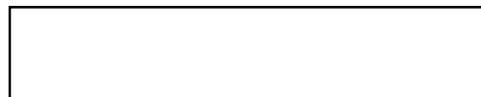
N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1.000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Lampiran 30

DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

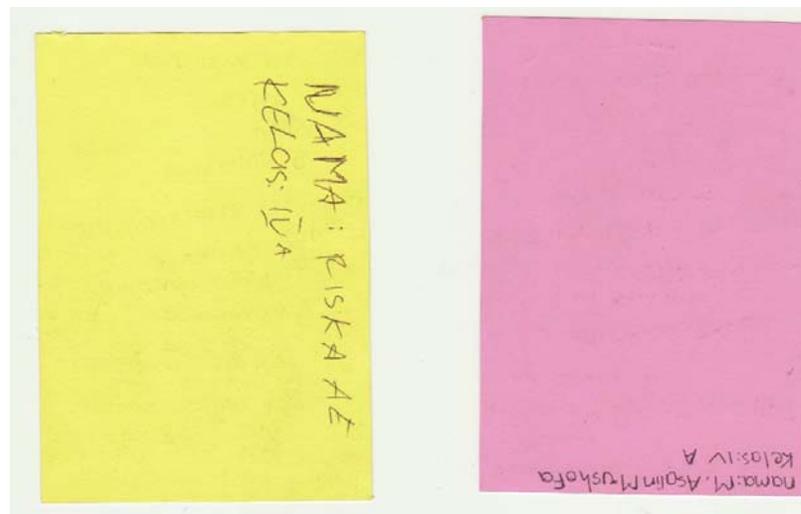
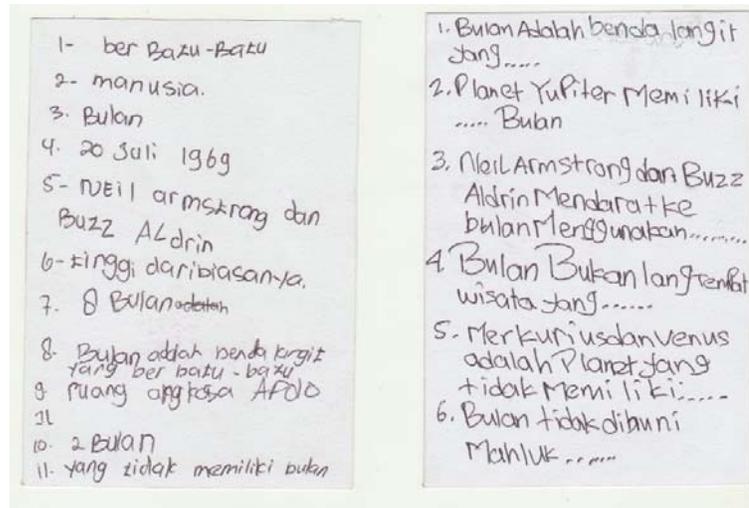


DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS KONTROL



Lampiran 31

MEDIA KARTU PERTANYAAN DAN KARTU JAWABAN



Lampiran 32

SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
	Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
	Telepon: 024-8508019
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel:

No.	: 125/UN37.1.1.9/LK/2013
Lamp	:
Hal	: Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD N Pesarean 01 Kab. Tegal
di SD N Pesarean 01 Kab. Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: RIAN IKHSANUL HAKIM
NIM	: 1401409270
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: KEEFEKTIFAN STRATEGI GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PESAREAN 01 KABUPATEN TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 April 2013

A. D. Dekari
Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP. 19630923 198703 1 001





1401409270

... FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...

Lampiran 33

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KEC. ADIWERNA
SD NEGERI PESAREAN 01**

Alamat : Jalan Amangkurat 1 no. 1, Adiwerna, Tegal 52194

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/03/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ELLY INDRIYATI, S.Pd.,SD.**
NIP : 19590704 197802 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan kerja : SD Negeri Pesarean 01

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RIAN IKHSANUL HAKIM**
NIM : 1401409270
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada bulan April 2013 pada siswa kelas 5 semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Pesarean 01.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah,

Elly Indriyati, S.Pd.,SD.
19590704 197802 2 002



DAFTAR PUSTAKA

- Adejimola, Amuseghan Sunday. 2008. Language, communication and information flow in entrepreneurship. *African Journal of Business Management Vol.2 (x)*, pp. 201-208. Online. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM> [accessed 01/02/2013].
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, Fatkhan. 2012. *Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer*. http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561a.%20Pembelajaran%20Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html. Diakses 01/02/2013.
- Azwar, Saefuddin. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 3). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 10). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kholik, Muhammad. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. Muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/. Diakses 01/02/2013.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD* (Cet. 12). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa SD* (Cet. 5). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, Noehi. 2008. *Evaluasi Pengajaran* (Cet. 17). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oyewumi, Kassim. 2010. Education and leadership: A philosophical perspective. *Educational Research and Reviews Vol. 5 (5)*, pp. 201-204. Online. Available at <http://www.academicjournals.org/ERR2> [accessed 01/02/2013].
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan* (Cet. 2). Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Edisi 2 Cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid, Abdul. 2012. *Pengertian Membaca dan Jenis-jenisnya*.
<http://ilmus3mesta.blogspot.com/2012/02/pengetian-membaca-dan-jenis-jenisnya.html>. Diakses 01/02/2013.
- Rifai, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Santosa, Puji, dkk . 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Cet. 14). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silberman, Melvin. 1996. *ACTIVE LEARNING 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Translated by Komaruddin Hidayat. 2009. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Subana, M. Dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Cet. 3). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. 7). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Sunarto. 2009. *Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik, Namun Paling Disukai*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-paling-disukai/>. Diakses 06/02/2013.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Cet. 8). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Online

<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia-di.html> [diakses 06/02/2013].

W, Solchan T, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Cet. 9). Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyudin, Dinn, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan* (Cet. 5). Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.